

PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI KORYU SPACE
SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG-INDONESIA

日本・インドネシア文化外交の手段としての交流スペースを通じたジャカルタ国際交流基金の役割

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1
(S1) Sarjana Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro



Oleh

Adisti Yumna Tsamarah

NIM. 13020220140085

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2023/2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adisti Yumna Tsamarah

NIM : 13020220140085

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul
“ PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG-INDONESIA”
adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Semarang, 14 Juni 2024

Yang menyatakan,



Adisti Yumna Tsamarah

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA
MELALUI KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA
JEPANG-INDONESIA”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk
diajukan kepada Tim Penguji skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 Juni 2024

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Arsi Widiandari, S.S., M.Si.
NPPU.H.7.198606112021042001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Adisti Yumna Tsamarah

NIM : 13020220140085

Program Studi : Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Judul Skripsi : PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI
KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA
JEPANG-INDONESIA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Linguistik pada Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Ditetapkan di : Semarang

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji Skripsi

Dosen Penguji I

Arsi Widiandari, S.S., M.Si.

NPPU. H.7.198606112021042001

Dosen Penguji II

Ichlasul Ayyub, S.S., M.Si.

NPPU. H.7.199401302023071001

Dosen Penguji III

Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M.Si.

NPPU. H.7.199004022021042001

Dekan



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.
NIP. 197211191998021002

MOTTO

“My Family is My Life“

-Adisti Yumna Tsamarah-

***“Jangan Pernah Menyesali Apa Yang Pernah
Membuat Kamu Bahagia”***

-Adisti Yumna Tsamarah-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tercinta, tersayang, dan terbaik yang selalu ada menemani dan mendukung penulis (Adis) di saat pembuatan skripsi ini disepanjang waktu suka maupun duka. Orang-orang tersebut adalah :

1. Kepada keluarga ku, Mama, Papa, Nenek, Azka, Jabbar yang selalu ada memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan dan segalanya disepanjang waktu sehingga penulis berhasil mengerjakan skripsi dan menyelesaikan studi S1 dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun. Penulis selalu ingin mengucapkan terima kasih untuk segala doa-doa kalian. Janji penulis untuk selalu memberikan kebahagiaan untuk kalian semua. Untuk itu sehat dan bahagia selalu ya!. Lihat dan temani penulis di setiap masa dengan segala impian dan kesuksesan penulis yang pasti dan harus terwujud, karena penulis dedikasikan semua ini hanya untuk kalian Mama, Papa, Nenek Azka, Jabbar. I love you guys, we must be together forever in this world and in heaven yes. Aamiin
2. Dosen pembimbing skripsi penulis, Arsi Sensei yang telah banyak membantu dalam mengarahkan serta memberikan saran kepada penulis sampai dengan mengobarkan banyak waktu, tenaga, serta pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa bimbingan dan arahan Sensei, pastinya Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Terima kasih Arsi Sensei, untuk segalanya dan mohon maaf apabila penulis

mempunyai kesalahan dalam bentuk apapun disaat penyusunan skripsi ataupun selama penulis belajar di prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Sukses selalu untuk sensei!.

3. Sahabat-sahabat penulis, Shella, Dhea, Anggi dan Syakira, mba-mba Jawa cantik dan baik yang problematik tetapi penulis sangat sayang. Terima kasih telah menjadi bagian terdekat dan tidak akan terlupakan di kehidupan perkuliahan penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih atas perhatian, pengalaman, ilmu, dan kebersamaan yang kalian berikan dan kita buat bersama. Bahagia dan sukses selalu untuk kalian!.
4. Instansi The Japan Foundation Jakarta, Terima kasih kepada JF Jakarta karena telah memberikan izin untuk peneliti dapat melakukan penelitian yang berjudul “PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG-INDONESIA” di lingkungan kantor dan Koryu Space The Japan Foundation Jakarta. Terima kasih kepada Mr.Barry karena atas bantuan dan informasinya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga kedepannya The Japan Foundation melalui Koryu Space dapat terus dan secara lebih luas memperkenalkan kebudayaan Jepang kepada masyarakat Indonesia. Sukses selalu untuk The Japan Foundation Jakarta!.
5. Untuk penulis, Terima Kasih telah berproses dan berkembang. Kamu hebat!.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Diponegoro. Skripsi dengan judul “PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG-INDONESIA” ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.
2. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Arsi Widiandari, S.S, M.Si. selaku dosen pembimbing budaya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, waktu, kesabaran, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
4. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku dosen wali penulis selama studi di prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, waktu, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan pada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan segala hal lainnya yang telah diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan dosen dan karyawan semuanya tidak akan penulis lupakan.
6. Keluarga besar dari Mama dan Papa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Teman angkatan 2020 dari Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Terutama Shella-san, Dhea-san, Anggi-san, dan Syakira-san yang menjadi sahabat penulis selama kuliah di Universitas Diponegoro Semarang.
8. Terakhir, terima kasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa dalam proses penyusunan skripsi ini yang tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, 14 Juni 2024



Adisti Yumna Tsamarah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kerangka Teori.....	21
2.3 The Japan Foundation Jakarta dan Koryu Space	28
BAB III PEMBAHASAN	34
3.1 Peran The Japan Foundation Jakarta Melalui Koryu Space Dalam Pengenalan Budaya Jepang Sebagai Bentuk Diplomasi Budaya Jepang ..	35
3.1.1 Actors and Government Involvement (Aktor dan Pemerintah)	36
3.1.2. Objectives (Tujuan)	39
3.1.3. Activities (Kegiatan)	40
3.1.4. Audience (Pengunjung)	44

3.2 Hasil Diplomasi Budaya Jepang yang Diperoleh Pengunjung Koryu Space	46
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	60
要旨	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66
BIODATA PENULIS	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Jepang	2
Gambar 2 Alur Teknik Pengolahan Data	13
Gambar 3 Sembilan Jalur Multi Track Diplomacy	23
Gambar 4 Persebaran Jaringan Global The Japan Foundation	29
Gambar 5 Koryu Space	33
Gambar 6 Poster Kegiatan Ehon	41
Gambar 7 Hinakazari	42
Gambar 8 Go Gatsu Ningyo.....	42
Gambar 9 Kegiatan Tanabata.....	43
Gambar 10 Wawancara dengan Mr. Barry (staff divisi komunikasi The Japan Foundation Jakarta).....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Grafik Pengunjung Koryu Space April 2022-Maret 2023	47
Tabel 2 Grafik Pengunjung Koryu Space April 2023-Maret 2024.....	47
Tabel 3 Jawaban pertanyaan tentang manfaat dari kunjungan ke Koryu Space ...	58
Tabel 4 Data Via Wawancara	76
Tabel 5 Data Via Kuesioner	84

INTISARI

Tsamarah, Adisti Yumna, 2024. “PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG-INDONESIA”, Skripsi, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Arsi Widiandari, S.S., M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space sebagai bentuk diplomasi kebudayaan Jepang-Indonesia dengan menggunakan konsep serta teori *multi track diplomacy* jalur ke dua dan juga mengetahui hasil diplomasi kebudayaan Jepang yang diperoleh pengunjung setelah kunjungan ke Koryu Space.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan menggunakan data berupa wawancara, angket, dan kajian pustaka. Konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisis skripsi adalah teori *multi track diplomacy* dengan mengambil jalur ke dua (*Non-government*), dan konsep diplomasi kebudayaan yang menghadirkan pemaknaan diplomasi secara halus tanpa paksaan ataupun peperangan.

Pada penelitian ini peranan The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space sebagai sarana diplomasi kebudayaan Jepang dibuktikan dengan diplomasi jalur kedua yang mana diplomasi jalur kedua ini dilakukan oleh organisasi atau lembaga *Non-government*. Selain itu, hasil diplomasi kebudayaan Jepang terlihat dari respon serta manfaat yang didapatkan oleh pengunjung Koryu Space. Seperti mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru lewat buku, kesenian, dan aktivitas seperti pameran dan workshop yang menampilkan kebudayaan Jepang. Sehingga Koryu Space dapat membantu dalam pencapaian visi The Japan Foundation Jakarta dalam menjadi sarana diplomasi kebudayaan Jepang-Indonesia.

Kata kunci: *multi-track diplomacy; diplomasi kebudayaan Jepang; The Japan Foundation Jakarta; Koryu Space*

ABSTRACT

Tsamarah, Adisti Yumna, 2024. "THE ROLE OF THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA THROUGH KORYU SPACE AS A MEANS OF JAPANESE-INDONESIAN CULTURAL DIPLOMACY", Thesis, Japanese Language and Culture, Diponegoro University, Semarang. Advisor Arsi Widiandari, S.S., M.Si.

The purpose of this research is to determine the role of The Japan Foundation Jakarta through Koryu Space as a form of Japanese-Indonesian cultural diplomacy using the concept and theory of second track multi-track diplomacy and also to find out the results of Japanese cultural diplomacy obtained by visitors after visiting Koryu Space.

The method that are used in this thesis is a qualitative method using interviews and questionnaires and literature review. The concepts and theories used in analyzing the thesis are the theory of multi-track diplomacy by taking the second route (Non-government), and the concept of cultural diplomacy which presents a subtle meaning of diplomacy without coercion or war.

In this research, the role of The Japan Foundation Jakarta through Koryu Space as a means of Japanese cultural diplomacy is proven by second track diplomacy where this second track diplomacy is carried out by non-government organizations or institutions. Apart from that, the results of Japanese cultural diplomacy can be seen from the response and benefits obtained by visitors to Koryu Space. Such as gaining new understanding and knowledge through books, art, and activities such as exhibitions and workshops that showcase Japanese culture. So that Koryu Space can help in achieving the vision of The Japan Foundation Jakarta in becoming a means of Japanese-Indonesian cultural diplomacy.

Keywords: *multi-track diplomacy; Japanese cultural diplomacy; The Japan Foundation Jakarta; Koryu Space*

BAB I

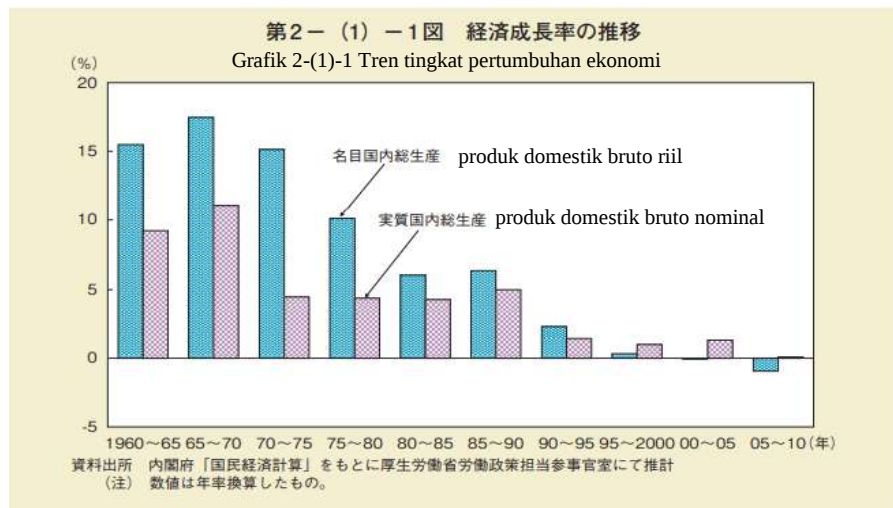
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang hingga saat ini cukup konsisten menggunakan kebudayaan sebagai alat diplomasi mereka. Diawali ketika pada 2 Oktober 1972 The Japan Foundation didirikan sebagai satu-satunya lembaga nir-laba milik pemerintah Jepang yang secara khusus didedikasikan untuk menangani pertukaran budaya internasional yang hingga saat ini memiliki 26 kantor cabangnya di 25 negara yang tersebar di dunia. Didirikannya The Japan Foundation adalah sebagai salah satu upaya memperbaiki citra dan nama baik Jepang dimata dunia pasca Perang Dunia II. Dimana ketika Perang Dunia II Jepang melakukan kejahatan perang yang meninggalkan traumatis terutama kepada negara jajahannya (Yuliyanti, 2022). Sehingga dari hal tersebut Jepang melakukan perubahan arah diplomasinya ke seluruh dunia. Jepang merubah sistem diplomasinya yang semula hard power yaitu dengan menggunakan senjata dan militer menjadi soft power yaitu dengan menggunakan ekonomi dan budaya sebagai pemeran utama dalam diplomasi Jepang pasca Perang Dunia II.

The Japan Foundation hadir memenuhi aspek budaya dalam diplomasi Jepang. Dengan keberadaannya diharapkan pada masa pasca Perang Dunia II, ketika Jepang memiliki daya untuk menunjukan pamor dan keikutsertaannya dalam komunitas-komunitas internasional, The Japan Foundation dapat memperdalam pemahaman negara-negara lain terhadap Jepang melalui pendekatan budaya untuk

dapat memperbaiki citra Jepang pasca Perang Dunia II. Namun sebelum itu Jepang juga sempat mengalami perkembangan ekonomi yang membawanya bangkit dari keterpurukan pasca perang.



Gambar 1 Grafik Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Jepang
Sumber: Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang

Perekonomian Jepang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama rekonstruksi pasca perang dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi setelahnya. Dengan melihat tren laju pertumbuhan ekonomi pada gambar 1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi riil pada paruh pertama tahun 1960-an adalah sebesar 9,2%, dan pada akhir tahun 1960-an menjadi 11,1%. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini disebabkan oleh permintaan peralatan, perluasan investasi, konsumsi pribadi, pertumbuhan penduduk dan migrasi angkatan kerja dari pedesaan ke perkotaan. Selain itu tingkat pendidikan yang lebih tinggi diperkirakan turut berkontribusi terhadap hal ini. Pada masa ini Jepang menjadi negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut menurun secara signifikan pada tahun 1970 an, dengan laju pertumbuhan ekonomi riil pada paruh pertama

tahun 1970 an sebesar 4,5% per tahun, dan 4,4% pada paruh kedua. Untuk ekonomi nominal secara bertahap menurun dari 15,1% pada paruh pertama tahun 1970 an menjadi 10,1% pada paruh kedua tahun 1970 an, pada periode ini kesenjangan dari tingkat pertumbuhan ekonomi riil sangatlah besar, terutama dalam hal kenaikan harga. Perubahan situasi ini sampai batas tertentu umum terjadi di negara-negara besar dan maju. Faktor utama terjadinya situasi ini adalah disebabkan oleh transisi ke sistem nilai tukar dan krisis minyak. Jepang dengan praktik ekonominya, selama krisis minyak mampu menekan kenaikan upah dan harga, sehingga dampaknya relatif kecil dibandingkan dengan negara besar dan maju lainnya.

Banyak dari negara berkembang menilai bahwa praktik ekonomi yang dilakukan Jepang pada saat itu bersifat egois. Dimana praktik ekonomi yang dilakukan dinilai hanya memakmurkan Jepang dengan mengorbankan kesejahteraan dari negara berkembang yang menjadi mitra kegiatan ekonominya. Praktiknya ditandai dengan persekongkolan dengan para pejabat setempat. Karena hal tersebut di tahun 1973 sampai dengan 1974 Jepang mendapat protes secara besar-besaran di beberapa negara yang menjadi mitra ekonominya seperti Thailand, Korea Selatan dan Indonesia. Salah satu peristiwa tersebut yang terjadi di Indonesia adalah Peristiwa Malari¹ atau Malapetaka Limabelas Januari.

Adanya berbagai bentuk protes terhadap Jepang dari negara mitra kegiatan ekonominya, pada tahun 1977 pemerintah Jepang melalui Perdana Menteri Takeo

¹ Peristiwa Malari adalah peristiwa demonstrasi yang berujung kerusuhan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk penolakan mereka terhadap investasi asing yang membuka peluang kepada pemerintah untuk melakukan praktek korupsi (M. Rifki Jum'at, 2022)

Fukuda melancarkan politik luar negeri yang lebih berfokus kepada kerjasama di bidang kebudayaan. Kemudian politik ini dikenal sebagai Doktrin Fukuda². Secara keseluruhan doktrin ini menyatakan bahwa Jepang menjunjung tinggi perdamaian, tidak menggunakan kekuatan militer dalam politik luar negeri nya dan akan menjalin hubungan kerjasama yang baik di berbagai bidang. Tak terkecuali melalui budaya.

Pasca Perang Dunia II diplomasi melalui kebudayaan dilakukan secara masif oleh Jepang. Diplomasi budaya diharapkan akan ada pengenalan kebudayaan yang selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru terhadap kebudayaan tersebut, lebih lanjut memungkinkan adanya interaksi hingga pertukaran budaya itu sendiri. Setelah suatu kebudayaan menjadi suatu fenomena di masyarakat maka akan terjadi suatu proses penerimaan sampai kepada adanya komunikasi dan akhirnya adalah masyarakat akan mulai hidup berdampingan dengan kebudayaan tersebut.

“Culture can be the glue that binds societies.”

Kebudayaan dapat menjadi perekat yang mengikat masyarakat (Feigenbaum, 2001).

Diplomasi budaya suatu negara memerlukan seorang aktor (Dadang Ilham K. Mujiono, 2019). Aktor tersebut seperti aktor negara yaitu lembaga pemerintah ataupun aktor non-negara yaitu instansi atau organisasi lainnya. Jepang dalam melakukan diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh lembaga pemerintahan

² Doktrin Fukuda adalah sebuah doktrin yang bersumber pada pidato yang disampaikan oleh PM Takeo Fukuda ketika kunjungannya ke Manila pada tahun 1977 (Sudo, 1992)

sebagai aktor negara saja melainkan juga melalui aktor *non-government* nya yaitu The Japan Foundation melalui jalur *track two diplomacy*. The Japan Foundation hadir di Indonesia dengan nama The Japan Foundation Jakarta atau disingkat menjadi JF Jakarta merupakan lembaga nirlaba milik pemerintah Jepang yang secara khusus didirikan sebagai bentuk dedikasi pemerintah Jepang untuk menangani pertukaran budaya internasional. Dengan tujuan untuk memperdalam rasa saling pengertian di antara masyarakat Jepang dengan negara lain (The Japan Foundation Jakarta, n.d.).

The Japan Foundation Jakarta mengadakan berbagai kegiatan, aktivitas serta pengadaan fasilitas sebagai bentuk upaya menciptakan bentuk dan ruang untuk individu dapat saling berinteraksi khusus nya mengenai budaya. Untuk mencapai hal tersebut, The Japan Foundation Jakarta bekerja sama pula dengan berbagai instansi dan organisasi internasional. The Japan Foundation Jakarta juga secara khusus membagi 3 bidang kegiatan nya yaitu 1) Pertukaran Kesenian dan Kebudayaan 2) Pendidikan Bahasa Jepang 3) Studi Jepang.

Kegiatan yang dilakukan beberapa secara khusus diadakan di satu tempat sehingga diharapkan agar kebudayaan tersebut dapat dipahami dan dinikmati secara utuh. Menurut Jason Dittmer and Fiona McConnel di dalam buku yang berjudul *Diplomatic Cultures and International Politics* disebutkan bahwa:

“If diplomacy is understood as the practice of conducting negotiations between representatives of distinct communities or causes, then questions of culture and the spaces of cultural exchange are at its core.”

Jika diplomasi dipahami sebagai praktik melakukan negosiasi antara perwakilan komunitas atau tujuan yang berbeda, maka pertanyaan tentang budaya dan ruang pertukaran budaya adalah intinya (Dittmer & McConnel, 2016).

The Japan Foundation Jakarta memiliki fasilitas pengenalan, diskusi dan pertukaran budaya bernama Koryu Space. Koryu Space sendiri merupakan sebuah fasilitas yang didirikan oleh The Japan Foundation Jakarta dalam rangka memfasilitasi pengenalan, dialog dan pertukaran kebudayaan yang diharapkan dapat melahirkan berbagai ide dan kreativitas Asia baru untuk dunia. Koryu Space berasal dari kata 交流 (こうりゅう, *koryu*) yang berarti pertukaran, dan スペース (*space*) yang berarti area. Jadi dapat dikatakan bahwa Koryu Space merupakan sebuah area berbentuk ruangan yang dipergunakan untuk pertukaran budaya antara Jepang dan Indonesia. Di mana di tempat ini pengunjung yang datang dapat melakukan berbagai macam aktivitas. Seperti mengkomunikasikan atau berdiskusi terkait budaya Jepang, dan belajar budaya serta bahasa Jepang menggunakan sarana prasarana yang telah tersedia di area tersebut. Di area tersebut terdapat diantaranya karya-karya sastra Jepang, benda-benda atau kerajinan tradisional Jepang, pemaparan budaya Jepang baik melalui media yang tersedia atau dijelaskan secara langsung oleh staf dari The Japan Foundation Jakarta, hingga diskusi interaktif. Semua ini dibuat serta dikemas sebagai bentuk dari pengenalan, diskusi dan pertukaran budaya Jepang-Indonesia.

Dengan demikian Koryu Space oleh The Japan Foundation Jakarta diharapkan hadir sebagai sarana fasilitas yang dapat menampilkan kebudayaan

Jepang secara utuh sekaligus menjadi tempat pengenalan, diskusi dan pertukaran budaya yang menjadikannya proses ini sebagai proses dari diplomasi budaya Jepang-Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memilih judul penelitian “*PERAN THE JAPAN FOUNDATION JAKARTA MELALUI KORYU SPACE SEBAGAI SARANA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG-INDONESIA.*” Penelitian ini menggunakan beberapa kajian dalam lingkup Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang berkaitan juga dengan Studi Hubungan Internasional yang dimana membahas peranan lembaga *non government* milik pemerintah Jepang dalam suatu kelompok masyarakat (*Track Two Diplomacy*) dalam menjadi aktor diplomasi kebudayaan khusus nya antara Jepang-Indonesia yang terimplementasikan melalui suatu ruang atau tempat komunikasi dan pertukaran budaya.

Dengan demikian pembahasan dari penelitian adalah yang pertama membahas mengenai peranan The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space dalam pengenalan budaya Jepang sebagai bentuk diplomasi budaya Jepang-Indonesia. Dan penelitian ini akan membahas secara khusus bagaimana nanti nya para pengunjung memperoleh hasil diplomasi budaya dari kunjungan nya ke Koryu Space.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space dalam pengenalan budaya Jepang sebagai bentuk diplomasi budaya Jepang-Indonesia?
2. Bagaimana diplomasi budaya Jepang yang dirasakan oleh pengunjung dari kunjungan ke Koryu Space?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space dalam pengenalan budaya Jepang sebagai bentuk diplomasi kebudayaan Jepang-Indonesia.
2. Untuk mengetahui Bagaimana diplomasi kebudayaan Jepang yang dirasakan pengunjung setelah kunjungan ke Koryu Space.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan di dalam penelitian yang merujuk pada bentuk batasan materi, variabel, subjek ataupun lokasi penelitian. Sehingga fokus penelitian tidak akan melebar kemana-mana.

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah fasilitas Koryu Space di The Japan Foundation Jakarta. Pemilihan subjek penelitian tersebut dimaksudkan agar dapat fokus meneliti Koryu Space sebagai bentuk diplomasi budaya yang sesuai dengan tujuan dari penelitian kali ini.

Sedangkan objek kajian pembahasan diplomasi budaya dengan menggunakan konsep *Multi Track Diplomacy* digunakan untuk dapat mendeskripsikan proses diplomasi budaya Jepang-Indonesia yang terjadi dalam ruang lingkup The Japan Foundation Jakarta melalui fasilitas Koryu Space.

1.5 Metode Penelitian

Jenis penelitian, dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dalam bentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sehingga proses penelitian ini adalah bentuk analisis yang mendeskripsikan suatu fenomena. Deskriptif yaitu menjelaskan tentang suatu fenomena yang telah atau sedang berlangsung. Deskriptif mencakup pengumpulan fakta, pemilihan fakta dan generalisasi fakta.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasar atas pola pikir induktif yang didasari atas sebuah pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Aminuddin, 1998). Atas dasar tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya mencoba untuk mengerti serta memperdalam suatu gejala-gejala. Kemudian memaparkan serta menyimpulkan kembali gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dengan demikian diharapkan tercapainya simpulan yang obyektif serta ilmiah sesuai dengan gejala yang sifatnya subjektivitas pada konteks tersebut sebelumnya.

Jenis pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Creswell, 2014) pendekatan studi kasus digunakan sebagai langkah

strategi penelitian guna menyelidiki dengan cermat dan mendalam terkait suatu fenomena dengan cara pengumpulan data informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. (Alsa, 2014) menambahkan bahwa studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian dan penjelasan secara mendalam serta proses analisis secara lebih intensif tentang suatu fenomena terhadap individu, kelompok atau situasi.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space dalam pengenalan budaya Jepang sebagai bentuk diplomasi budaya Jepang-Indonesia bagi para pengunjungnya secara mendalam dan komprehensif

Lokasi penelitian mengenai peranan The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space sebagai bentuk diplomasi kebudayaan Jepang-Indonesia dilaksanakan secara offline di kantor serta fasilitas Koryu Space yang beralamat di Gedung Summitmas 2, Lantai 1-2, Jl. Jend. Sudirman Kavling 61-62, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan secara online menggunakan aplikasi komunikasi *Zoom*.

Objek dapat diartikan sebagai sebuah situasi sosial yang ingin diketahui proses dan keadaan di dalam suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah diplomasi kebudayaan Jepang dalam lembaga The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space yang membahas perannya serta bagaimana hasil dari diplomasi tersebut.

Subjek adalah sumber data yang informasinya digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana sebuah data didapat atau diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2013:172). Lebih lanjut (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013:142) menjelaskan bahwa sumber data adalah faktor penting untuk menjadi sebuah pertimbangan ketika dilakukan penentuan dalam metode pengumpulan data. Dalam tujuan mendapatkan data yang tepat, diperlukan penentuan informan yang tepat dimana harus memiliki kompetensi dan memiliki data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space dalam pengenalan budaya Jepang sebagai bentuk diplomasi budaya Jepang-Indonesia dan mengetahui bagaimana hasil diplomasi budaya Jepang yang diperoleh oleh pengunjung dari kunjungannya ke Koryu Space. Dengan demikian diperlukan subjek yang dapat memenuhi parameter dalam mengungkapkan point-point diatas. Sehingga memungkinkan diperolehnya data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Staf divisi komunikasi The Japan Foundation sebagai penanggung jawab dari fasilitas Koryu Space
2. Pengunjung Koryu Space

Menurut (Sugiyono, 2020) metode pengumpulan data adalah sebuah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data dilakukan pada kondisi alamiah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dan Pemberian Angket

Menurut Esterbergh dalam Sugiyono (2020:114) wawancara adalah aktivitas atau sebuah interaksi antara dua orang untuk bertukar informasi melalui skema tanya jawab. Pada pengumpulan data melalui metode ini, peneliti membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber pada saat proses wawancara. Pemberian angket dilakukan untuk dijadikan sebagai data tertulis.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengabdian atau pencatatan suatu kejadian atau peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu atau kelompok. Bentuk pengambilan data melalui metode ini adalah dengan pengambilan foto guna memperkuat data-data yang ada.

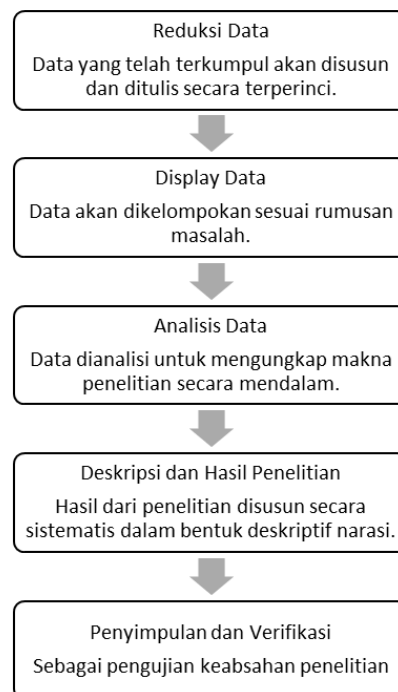
3. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah sebuah metode yang dimana dilakukan guna mendapatkan pandangan yang holistik (menyeluruh) dengan cara pengamatan secara langsung agar lebih mampu untuk memahami konteks data secara keseluruhan. Metode observasi yang digunakan adalah peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian yaitu Koryu Space The Japan Foundation Jakarta untuk mengamati setiap aktivitas baik dari instansi ataupun pengunjung. Observasi dilaksanakan sejak November 2023 s.d April 2024.

4. Studi Pustaka

Menurut (Nazir, 2003) studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang didapat melalui penelaahan terhadap literatur seperti buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan dalam sebuah penelitian. Metode ini digunakan dengan mengambil beberapa referensi penelitian terkait serta data laporan dari instansi mengenai Koryu Space.

Teknik pengolahan data, berikut adalah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 2 Alur Teknik Pengolahan Data
Sumber: Penulis

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam sektor pendidikan dan ilmu pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang membahas pengenalan budaya Jepang sebagai bentuk dari diplomasi budaya melalui aktor *track two diplomacy* diharapkan menjelaskan secara utuh mengenai bagaimana strategi, upaya serta proses diplomasi dalam bentuk kebudayaan yang digunakan dalam rangka memperkenalkan dan menggaet perhatian masyarakat internasional yang dilakukan khususnya oleh negara Jepang melalui The Japan Foundation Jakarta lewat pengadaan Koryu Space.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu membangun pola pikir dalam hal ketelitian dan ketepatan analisis terhadap penulisan serta tema yang peneliti angkat. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan bahan bacaan yang informatif dan mengedukasi mengenai konsep dari diplomasi budaya dan *multy track diplomacy*. Melalui kajian ini diharapkan kedepannya The Japan Foundation Jakarta dapat terus melakukan terobosan dan inovasi baru khususnya kepada keberadaan Koryu Space sebagai ruang edukasi dan kesenian, pengenalan, komunikasi dan pertukaran budaya Jepang bagi masyarakat Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan menyusun penelitian ini serta mempermudah pembaca dalam memahami isi, maka peneliti membuat sistematika penulisan ke dalam empat bab pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang yang menguraikan penjelasan mengenai sejarah diplomasi kebudayaan Jepang, upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang di Indonesia melalui The Japan Foundation Jakarta dengan Koryu Space, serta alasan peneliti mengambil tema diplomasi budaya yang dikaji melalui studi kejepangan dan hubungan internasional. Peneliti juga akan menjelaskan kaitan diatas kedalam masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan seperti apa yang akan di digunakan dalam penelitian ini.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka, menjelaskan mengenai persamaan, perbedaan kebaharuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sejenis berkaitan dengan konsep diplomasi budaya yang telah dipublikasikan lebih dulu dalam wujud tesis, skripsi dan artikel jurnal. Selanjutnya menjelaskan mengenai kerangka teori dan konsep yang akan digunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian ini. Teori dan konsep yang digunakan adalah diplomasi budaya dan *multi track diplomacy* dengan menggunakan *track-two diplomacy*.

Bab 3 : menjelaskan bahasan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana peran The Japan Foundation melalui Koryu Space sebagai sarana diplomasi budaya Jepang-Indonesia dan hasil diplomasi budaya yang diperoleh pengunjung Koryu Space dengan menggunakan prinsip *track-two*

diplomacy berdasarkan buku *Multi Track Diplomacy : Teori dan Studi Kasus* oleh Dadang Ilham K. Mujiono dan Frisca Alexandra.

Bab 4 : merupakan penutup yang berisi ringkasan dan simpulan dari keseluruhan topik skripsi mengenai hasil diplomasi kebudayaan Jepang melalui The Japan Foundation Jakarta kepada para pengunjung Koryu Space. Serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Tinjauan pustaka berisi proses umum yang dilakukan untuk mendapatkan referensi serta teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka adalah sebagai sebuah penjelasan yang harus berisi mengenai pernyataan peneliti sebelumnya dalam hal penelitian serupa yang dikerjakan. Sehingga tinjauan pustaka didasari oleh langkah-langkah penelitian, pengembangan serta bab yang menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk bab berikutnya di dalam karya tulis ilmiah (Leedy, 2010).

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Diplomasi Kebudayaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang telah dipaparkan pada bab I, penelitian ini akan membahas bagaimana peranan The Japan Foundation melalui Koryu Space sebagai bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Jepang serta bagaimana hasil dari diplomasi tersebut yang dikaji berdasarkan prinsip Track Two Diplomacy.

Penelitian terdahulu yang meneliti dengan objek atau tema yang serupa akan dijadikan sebagai referensi untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Melalui penelitian terdahulu peneliti dapat memahami tema yang diangkat dari berbagai sudut pandang. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dengan judul: *DIPLOMASI BUDAYA KOREAN CULTURAL CENTER INDONESIA PADA TAHUN 2018 – 2021* yang ditulis oleh

Dhia Muafa Sholeha Kanedi di tahun 2023. Pada penelitian tersebut dipaparkan bahwa Korea Selatan menggunakan strategi berupa diplomasi budaya untuk bangun dari keterpurukan ekonominya melalui budaya *hallyu* dengan cara membangun dan mendirikan *Korean Cultural Center (KCC)* di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Pada penelitian ini dibahas pula mengenai keterlibatan aktor pemerintah sampai respon masyarakat terhadap kegiatan budaya Korea Selatan.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana negara melalui lembaganya yang dibentuk untuk membantu dan memperlancar jalannya proses diplomasi. Selain itu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan diplomasi budaya sebagai landasan teori. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian yang ditulis oleh Dhia Muafa Sholeha Kanedi menggunakan subjek penelitian berupa lembaga *Korean Cultural Center* atau (*KCC*) yang didirikan oleh pemerintah Korea Selatan. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah lembaga *The Japan Foundation Jakarta* atau (*JF Jakarta*) yang didirikan oleh pemerintah Jepang (Kanedi, 2023).

Kedua, Skripsi dengan judul: *PERAN PLATFORM “世界と私” (SEKAI TO WATASHI) SEBAGAI SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG BAGI PEMBELAJAR BAHASA JEPANG INTERNASIONAL* yang ditulis oleh Rifqi Prasetya Putra Pratama di tahun 2022. Pada penelitian tersebut dipaparkan bahwa bagaimana peranan sebuah platform *cultural exchange*, *Sekai to Watashi* sebagai sarana diplomasi kebudayaan Jepang yang dikaji berdasarkan teori *multi track diplomacy* melalui *four track diplomacy (private citizen diplomacy)* yang mana pada jalur ini aktor diperankan oleh masyarakat secara privat dengan bentuk seperti

organisasi non-profit salah satu nya platform *Sekai to Watashi*. Dalam penelitian ini dijelaskan pula bentuk kegiatan atau aktivitas dari platform Sekai to Watashi yang membangun interaksi dan diskusi mengenai pembelajaran dan pengenalan bahasa dan budaya Jepang sekaligus hasil dari aktivitas tersebut yang dimana ditemukan bahwa hasil diplomasi budaya yang terjadi pada platform ini adalah para penggunanya menjadi lebih percaya diri dalam pembelajaran bahasa dan budaya Jepang.

Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana sebuah aktor diplomasi budaya melakukan kegiatannya dengan menggunakan teori *multi track diplomacy*. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah baik subjek dan pendekatan jalur yang digunakan berbeda. Pada penelitian yang ditulis oleh Rifqi Prasetya Putra Pratama subjek yang digunakan adalah sebuah platform sosial online *cultural exchange* yang bernama *Sekai to Watashi* sebagai sarana diplomasi kebudayaan Jepang yang dibuktikan dan dikaji melalui jalur ke empat atau *track four diplomacy*. Sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah lembaga *non-government* milik pemerintah Jepang yaitu The Japan Foundation Jakarta melalui fasilitas Koryu Space yang dibuktikan dan dikaji melalui jalur kedua atau *track two diplomacy* (Pratama, 2022).

Ketiga, artikel dalam jurnal: *TalTech Journal of European studies*. Dengan judul: *Cultural Diplomacy of Japan* yang ditulis oleh Ekaterina Goncharova. Dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana situasi saat ini dimana negara-negara di dunia sedang berlomba-lomba dengan maksud memperkuat posisi negaranya di dalam kancah internasional dan menciptakan citra positifnya di luar negeri menggunakan

Instrumen seperti budaya, nilai-nilai politik dan, kebijakan luar negeri non-militer. Tidak terkecuali Jepang dengan diplomasi budayanya. Saat ini, Jepang mencoba berinteraksi dengan berbagai negara melalui cara, pendekatan, dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini Ekaterina membahas bagaimana Jepang melakukan diplomasi menggunakan tiga cara mode komunikatif yaitu monolog, dialog, dan kerja sama. Dari kajian tersebut ditemukan bahwa efektivitas diplomasi budaya Jepang secara umum terletak pada bagaimana cara diplomasi tersebut diorganisasikan pemerintah sehingga menciptakan kerangka struktural untuk pertukaran dan arus informasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji bagaimana proses pada diplomasi budaya yang berimbas pada peningkatan citra luar negeri Jepang melalui ketertarikan budaya. Perbedaan dari penelitian yang di tulis Ekaterina dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengkaji mengenai mode dalam diplomasi budaya Jepang dengan tujuan menentukan karakteristik utama diplomasi budaya yang dilakukan oleh Jepang melalui pengidentifikasian mode yang paling efektif. Hanya melalui kajian literatur pustaka yang merepresentasikan proses dari diplomasi budaya yang terjadi. Sedangkan di dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan pada kelompok tertentu guna mengetahui secara lebih menyeluruh tentang proses diplomasi budaya Jepang (Goncharova, 2018).

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 *Multi Track Diplomacy*

Multi Track Diplomacy atau disingkat MTD merupakan rangkaian kerangka konseptual yang didesain sedemikian rupa yang merefleksikan aktivitas dengan tujuan mewujudkan sebuah perdamaian. Sebelumnya perlu diketahui bahwa pada studi hubungan internasional para pakar hanya beranggapan bahwa aktornya hanyalah pemerintah atau yang secara dasar badan yang merepresentasikan negara. Namun, pada kenyataannya aktor dalam hubungan internasional sangatlah beragam. Munculnya MTD ini sebagai hasil dari perluasan *track one* atau *government* yang menghadirkan aktor-aktor baru. MTD sejatinya adalah salah satu contoh instrumen dalam perwujudan perdamaian di dunia khususnya dalam dunia diplomasi dan negosiasi yang dilakukan oleh berbagai track yang ada di dalam MTD (Dadang Ilham K. Mujiono & Frisca Alexandra, 2019)

Konsep *multi track diplomacy* terdiri dari sembilan jalur diplomasi yang dimana juga merupakan gabungan dari berbagai aktor diplomasi (Dadang Ilham K. Mujiono & Frisca Alexandra, 2019) :

1. *Track One Diplomacy (Government)*, atau diplomasi jalur formal melalui pemerintah antar negara tujuan utamanya adalah demi mencapai suatu perdamaian.
2. *Track Two Diplomacy (Non-government)*, atau diplomasi jalur informal melalui kalangan profesional. Sejatinya aktor yang terlibat dalam jalur ini sangatlah beragam namun tujuan yang digagas tetap sama yaitu demi suatu

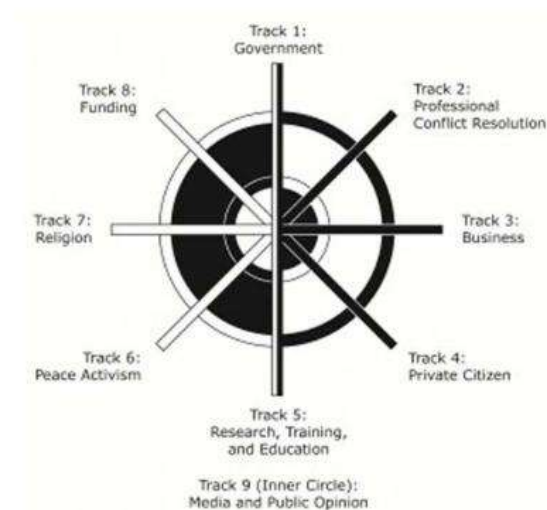
perdamaian. Contohnya The Japan Foundation Jakarta yang mempunyai misi memperkenalkan Jepang melalui bahasa, budaya dan dialog.

3. *Track Three Diplomacy (Business)*, atau diplomasi yang terkait pada aktivitas bisnis. Dapat berupa bisnis dengan orientasi keuntungan atau profit oriented ataupun organisasi yang berorientasi dengan kebijakan atau organisasi non-profit atau Nirlaba. Namun perlu diketahui bahwa selain mencari profit dari proses perwujudan perdamaian, kelompok ini juga mengarah pula pada upaya mewujudkan pembangunan perekonomian.
4. *Track Four Diplomacy (Private Citizen)*, diplomasi jalur ini melibatkan suatu komunitas sampai individu untuk melakukan kegiatan diplomasi demi mencapai suatu kedamaian. Kelompok ini bekerja melalui berbagai organisasi dan asosiasi yang memberikan dampak langsung terhadap hubungan internasional. Seperti *platform Sekai to Watashi* yang merupakan *platform* belajar bahasa Jepang yang dapat diakses oleh seluruh orang di dunia.
5. *Track Five Diplomacy (Research, Training, and Education)*, diplomasi jalur ini menjadikan para peneliti dan akademisi sebagai aktornya. Mereka melakukan berbagai aktivitas kegiatan seperti penelitian, analisis sebuah isu dan studi kasus yang memiliki beragam concern atau fokus. Semua itu dilakukan dalam rangka mewujudkan perdamaian secara universal dan berkelanjutan.
6. *Track Six Diplomacy (Activism)*, diplomasi jalur ini diisi oleh individu atau kelompok yang selalu memperjuangkan kepentingan-kepentingan

masyarakat. Yang dimana mereka menyerukan suatu kepedulian akan isu dan fenomena yang secara luas dapat berdampak kepada masyarakat.

7. *Track Seven Diplomacy (Religion)*, diplomasi jalur ini dilakukan secara khusus oleh kelompok religius dengan memberikan pengertian serta pemahaman religius demi perdamaian.
8. *Track Eight Diplomacy (Funding)*, diplomasi jalur ini merupakan tempat bagi para donatur dalam membantu mendanai dan memberikan bantuan financial demi mewujudkan perdamaian.
9. *Track Nine Diplomacy (Communications and The Media)*, diplomasi ini melibatkan media sebagai aktor utamanya baik cetak maupun elektronik. Peranannya adalah sebagai penghubung dan penyebar informasi baik antara track satu dengan lainnya dan masyarakat demi sebuah perdamaian.

THE MULTI-TRACK SYSTEM



Gambar 3 Sembilan Jalur Multi Track Diplomacy

Sumber: Louise Diamond and John McDonald dalam buku *Multi-Track Diplomacy; A Systems Approach to Peace Third Edition* (Diamond, 1996)

Dengan terbaginya *multi track diplomacy* menjadi sembilan track bagian, maka akan lebih memudahkan untuk dapat memahami jalur diplomasi yang kompleks. Pada penelitian ini strategi *multi track diplomacy* yang dilakukan adalah *track two diplomacy "Non-Government"* atau melalui jalur kedua dengan aktornya adalah lembaga organisasi.

Pada dasarnya semua jalur yang ada pada MTD memiliki tujuan yang serupa yaitu untuk menyelesaikan masalah (*conflict resolving*) demi perdamaian dunia, namun dengan cara yang berbeda (Dadang Ilham K. Mujiono & Frisca Alexandra, 2019). Sebagai contoh pada *track one* cara yang digunakan adalah dengan cara formal yaitu dengan menerapkan kode etik yang jelas. Sedangkan untuk *track two* cara yang digunakan bersifat informal yang berarti sifatnya lebih dengan menjalin komunikasi dan menumbuhkan rasa saling memahami.

Aktor yang terlibat dalam jalur *track two diplomacy* sangat beragam. Namun sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang sebagai individu yang berpendidikan tinggi dan profesional, sosok pemikir yang mengambil setiap keputusan dari teori-teori yang telah dikuasai berdasarkan bidang ilmu yang dimilikinya serta praktisi yang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui sehingga nilai keberhasilan keputusan yang diambil cenderung presisi. Dengan adanya kolaborasi di dalam jalur ini, dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman akan akar konflik dan solusi dari setiap permasalahan yang ada dengan cara mengikuti program-program seperti workshop yang berfokus pada *problem solving, conflict resolution, mediation and negotiation* yang sering sekali dilakukan dan melibatkan aktor dari *track two* sendiri. Dengan demikian

seluruh kegiatan atau aktivitas yang digagas atau dilakukan seperti kegiatan atau aktivitas kebudayaan akan tersistem dan tersusun dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menempatkan The Japan Foundation Jakarta dengan upaya diplomasi budaya melalui Koryu Space dalam analisis MTD jalur kedua atau *track two diplomacy* sebagai lembaga non-government milik pemerintah Jepang yang mengemban misi memperkenalkan, mempererat serta saling membina kesepahaman antara Jepang dengan negara lainnya melalui tiga ranah kerjanya *culture, language, dan japanese studies and global partnership* serta support division melalui ruang pertukaran Koryu Space.

2.2.3 Diplomasi Budaya

Konsep diplomasi budaya yang pada dasarnya berasal dari dua kata yakni “diplomasi” dan “kebudayaan”. Diplomasi dilakukan sebagai upaya suatu negara untuk bisa menjalin hubungan dengan negara lain. Sejatinya diplomasi dilakukan dikarenakan adanya kepentingan dari negara yang bersangkutan. (Wang, 2006) mendefinisikan diplomasi sebagai sebuah seni dan praktik negosiasi antar negara. Lebih lanjut (Tuch, 1990) mendefinisikannya sebagai suatu proses komunikasi pemerintah terhadap publik dengan tujuan memberikan pemahaman atas negara, institusi, kepentingan sosial, sikap, budaya dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya

Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan sistem, gagasan, tindakan serta hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 1985). Sejalan dengan itu Edward. B Taylor mengartikan kebudayaan sebagai suatu hal yang kompleks mencakup

kepercayaan, pengetahuan, moral, hukum, kesenian, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan yang didapatkan individu sebagai bagian dari anggota masyarakat (Murphree, 1961). Lebih lanjut menurut Richard Brilsling dalam buku *Translation, Application and Research* menjelaskan bahwa kebudayaan mengacu kepada cita-cita bersama secara luas mencakup nilai, pembentukan dan penggunaan kategori, asumsi tentang kehidupan dan aktivitas atau kegiatan (Brisling, 1990).

Kebudayaan dinilai bersifat statis yang dimana selalu berubah-ubah. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh dua faktor. Pertama faktor internal dikenal sebagai evolusi. Kedua faktor eksternal atau yang dikenal sebagai istilah difungsi. (Warsinto & Kartika, 2007) berpendapat bahwa perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi di dalam sistem ide seorang individu atau kelompok yang mencakup aturan atau norma yang digunakan, nilai teknologi atau kesenian dan bahasa. Maka dari itu budaya diyakini sebagai suatu hal yang dinamis dan selalu berubah karena adanya perubahan yang terjadi baik dari teknologi dan inovasi atau karena individu melakukan kontak di luar lingkungannya. Kebudayaan tidak hanya mewakili sebuah kesenian atau adat istiadat. Lebih dalam bisa menjadi identitas suatu bangsa. Karena itu kebudayaan memiliki nilai eksklusivitas. Dan menjadi sebuah media diplomasi antar negara yang disebut dengan diplomasi budaya. Sehingga menurut Louis Bélanger dalam perkembangannya diplomasi budaya hadir sebagai,

“kegiatan kebijakan luar negeri yang berhubungan dengan budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan, hingga taraf tertentu, kerjasama teknis; dengan kata lain, mereka yang berhubungan dengan aktivitas spiritual/nilai/kepercayaan “. Louis Bélanger dikutip dari (Zamorano, 2016).

Diplomasi budaya merupakan suatu usaha negara yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui suatu aspek dimensi yaitu sebuah kebudayaan, yang dapat dilakukan baik secara makro seperti propaganda ataupun secara mikro seperti lewat pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya (Warsinto & Kartika, 2007). Diplomasi budaya tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintahan, melainkan dapat dilakukan oleh setiap warga negara di semua lapisan masyarakat. Untuk itu tujuan dari diplomasi budaya adalah untuk mempengaruhi kepentingan umum baik dalam skala nasional (dalam negeri) atau skala internasional (terhadap negara lain). Sehingga nantinya dapat terjalin hubungan baik antara masyarakat dengan negaranya sendiri dan kemudian dapat mempengaruhi opini dan pemikiran masyarakat negara lain untuk mendukung kebijakan luar negeri nya (Soedjatmiko & Thompson, 1976).

Terjadinya diplomasi budaya dapat didasari dari asumsi bahwa budaya merupakan aspek sosial yang bersifat umum dan mampu melampaui batas, meskipun di setiap peradaban dan negara memiliki kebudayaannya masing-masing. Menurut (Warsinto & Kartika, 2007) Diplomasi budaya dianggap lebih efektif dalam pelaksanaannya karena dalam kondisi dan situasi apapun dapat berjalan secara efektif. Sehingga dalam prosesnya diplomasi budaya berkaitan dengan konsep *soft power*. *Soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara menarik dan mempengaruhi partisipan agar mau mengikuti serta mengadopsi hal-hal dari pihak yang menerapkan *soft power* tersebut. Menurut

(Nye, 2008), *soft power* terdiri dari unsur-unsur kebudayaan, sistem nilai dan kebijakan. *Soft power* adalah bentuk usaha suatu negara dalam mengambil hati negara lain melalui agenda kebudayaan. Sehingga Nye menyimpulkan bahwa seni, budaya sebagai alat diplomasi dapat memberi pengaruh kepada actor lain (Schouten, 2012).

Soft Power yang dipopulerkan oleh (Nye, 2008) mendapatkan apresiasi dari dunia internasional karena kemampuan aktor dalam mendapatkan hal yang diharapkan melalui daya tarik budaya bukan militer. Maka dari itu banyak negara menggunakan konsep *soft power* sebagai alat diplomasinya untuk mencapai tujuan melalui nilai dan kebudayaan tanpa terkait unsur pemaksaan yang terkait pada kekuatan militer. *Soft power* dengan elemen budaya yang digunakan sebagai alat diplomasi oleh Jepang mampu membuat Jepang menjalin kerjasama dengan dunia internasional. Salah satunya dengan melalui The Japan Foundation dengan berbagai program garapannya salah satunya ialah area Koryu Space.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana suatu kebudayaan yang dimana dalam penelitian ini adalah budaya Jepang menjadi sebuah instrumen atau alat diplomasi yang digunakan oleh The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space.

2.3 The Japan Foundation Jakarta dan Koryu Space

The Japan Foundation didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972, guna “memperdalam pemahaman negara-negara lain terhadap Jepang, mendorong saling pengertian internasional, dan memberikan kontribusi terhadap kebudayaan dan

bidang-bidang lain di seluruh dunia, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan internasional yang menguntungkan serta pemeliharaan dan pengembangan hubungan harmonis Jepang dengan negara-negara lain” (Badan Administratif Terpadu, Hukum Yayasan Jepang, Pasal 3) (The Japan Foundation, 2022).

Misi dari The Japan Foundation adalah “Membina persahabatan dan hubungan antara Jepang dan dunia” melalui 3 bidang dan ranah kerja yaitu *culture (Arts and Cultural Exchange)*, *language (Japanese Language Education Overseas)*, dan *dialogue (Japanese Studies and Global Partnerships Programs)*. Untuk itu (Per 31 Maret 2023) The Japan Foundation memiliki jejaring global berupa 26 kantor cabang luar negeri di 25 negara, salah satunya ada di Indonesia dengan nama The Japan Foundation Jakarta, serta dua institut bahasa Jepang yaitu The Japan Foundation Japanese-Language Institute Urawa dan Japan Foundation Japanese-Language Institute Kansai.



Gambar 4 Persebaran Jaringan Global The Japan Foundation
Sumber: <https://www.jpff.go.jp/e/world/> (CRUCE, n.d.)

Hubungan antara Jepang dengan Indonesia mulai kembali terbangun dan mengalami kemajuan sejak The Japan Foundation Jakarta atau saat itu dikenal dengan Pusat Kebudayaan Jepang didirikan di Indonesia pada tahun 1979. Menjadi

salah satu cabang tertua, serta menjadi salah satu bagian dari kantor cabang yang didirikan The Japan Foundation di ASEAN. Pada bulan April 2014 pihak The Japan Foundation membentuk program The Japan Foundation Asia Center untuk membangun interaksi melalui kolaborasi di bidang bahasa, seni dan budaya, serta mempererat hubungan kekerabatan serta keberlangsungan hidup berdampingan antar negara ASEAN. The Japan Foundation Jakarta turut serta dalam komunitas tersebut.

Sampai saat ini The Japan Foundation Jakarta terus berupaya mempererat serta membangun kesepahaman antara masyarakat Jepang dengan masyarakat Indonesia sesuai dengan misi yang diberikan The Japan Foundation kepada seluruh kantor cabangnya di seluruh dunia tak terkecuali The Japan Foundation Jakarta. Untuk mencapai hal tersebut The Japan Foundation Jakarta berupaya melalui 4 jenis kegiatan utama sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan yang digagas oleh kantor pusat The Japan Foundation, Tokyo, seperti pertukaran seni dan budaya, pendidikan bahasa Jepang, studi Jepang dan pertukaran intelektual serta kegiatan Asia Center) yang digagas oleh kantor pusat yaitu The Japan Foundation, Tokyo. Sekaligus melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang terkait dengan pengiriman tokoh budaya, intelektual, peneliti, dan lain sebagainya.
2. Melaksanakan kegiatan yang digagas oleh The Japan Foundation, Jakarta, yang diwujudkan untuk merespons kebutuhan masyarakat yang diselaraskan dengan kondisi budaya setempat dan dinilai dapat memberikan kontribusi pada kegiatan

The Japan Foundation secara keseluruhan, melaksanakan dan merencanakan kegiatan yang berkontribusi bagi pertukaran budaya Jepang-Indonesia dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat dan dimiliki oleh The Japan Foundation Jakarta.

3. Mendukung dan melakukan kerjasama dengan organisasi eksternal. Seperti dengan menjadi co-sponsor (menanggung sebagian beban keuangan, kerjasama publikasi, peminjaman peralatan, sponsorship penggunaan nama, dll) untuk kegiatan di bidang Budaya dan Seni, Pendidikan Bahasa Jepang, Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual.

4. Melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan Jepang. Melalui Fasilitas kebudayaan yang bisa diakses secara bebas oleh umum “Koryu Space” serta program kunjungan atau “Visit JF Jakarta” untuk siswa dan siswi sekolah.

Seperti kantor utama nya, The Japan Foundation memiliki 3 bidang ranah utamanya yaitu Seni dan Budaya, Bahasa Jepang dan Studi Jepang. Yang dimana tugas dari 3 bidang ranah tersebut adalah memperkenalkan dan membangun kesepahaman mengenai Jepang melalui Seni dan Budaya, Bahasa Jepang dan Studi Jepang. Selain itu terdapat 2 divisi tambahan lain di The Japan Foundation Jakarta yaitu divisi NIHONGO Partners yang melayani dalam program pembelajaran bahasa dan budaya Jepang dengan native speaker atau orang Jepang asli sebagai mitra guru bahasa Jepang dan siswa ke sekolah-sekolah terutama SMA dan SMK yang mengajarkan bahasa Jepang. Berikutnya terdapat divisi komunikasi yang

bertanggung jawab atau supervisi dari pengadaan Koryu Space serta media sosial yang dimiliki oleh The Japan Foundation Jakarta. Peran dari divisi komunikasi adalah sebagai support division yang dimana membantu 3 divisi utama lainnya terutama ketika mereka mempunyai agenda di Koryu Space. Kedua divisi ini diinisiasi langsung oleh The Japan Foundation sebagai upaya memaksimalkan program serta misi mereka memperkenalkan dan membangun kesepahaman antara Jepang dan Indonesia.

Di tahun 2019 The Japan Foundation berelokasi ke gedung baru dan melakukan berbagai perubahan serta pembaruan. Salah satu nya adalah pengadaan area fasilitas Koryu Space. Konsep dari Koryu Space tidak seperti ruang perpustakaan konvensional The Japan Foundation sebelumnya. Di Koryu Space para visitor tidak hanya dapat membaca buku saja layaknya di perpustakaan pada umumnya. Karena konsep yang digagas oleh Koryu Space adalah ruang publik dengan konsep yang lebih terbuka sehingga memungkinkan dapat melakukan berbagai macam aktivitas lain seperti mengkomunikasikan atau berdiskusi terkait budaya Jepang, dan belajar budaya serta bahasa Jepang menggunakan sarana prasarana yang telah tersedia di area tersebut. Karenanya terdapat 2 hall yang diberi nama Sakura A dan Sakura B yang terintegrasi oleh Koryu Space. Ke dua hall ini digunakan untuk berbagai acara dari berbagai divisi The Japan Foundation Jakarta ketika mengadakan agenda di Koryu Space. Hadir nya Koryu Space ini diharapkan sebagai area pertukaran antara Jepang dan Indonesia seperti arti dari nama Koryu

Space itu sendiri. Sehingga area ini sangat cocok sebagai tempat dimana pengunjung nya dapat mengenal kebudayaan Jepang.



Gambar 5 Koryu Space
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

BAB III

PEMBAHASAN

Kegiatan berdiplomasi yang dikenal secara umum dilakukan oleh negara atau pemerintah dengan topik pembahasan yang merujuk kepada politik. Namun perlu diketahui dalam perkembangannya diplomasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah sebagai aktor diplomasi satu-satunya. Menurut teori *multi track diplomacy* yang membagi diplomasi dalam sembilan jalur, memunculkan aktor-aktor diplomasi lainnya seperti *two track diplomacy* dengan *non-government/Professional Peacemaking Through Professional Conflict Resolution* sebagai aktornya. Dalam perkembangannya metode berdiplomasi juga dapat melalui berbagai konsep, salah satunya dengan konsep kebudayaan yang mana diplomasi dengan konsep ini mengacu pada menampilkan, mengenalkan dan menjelaskan unsur-unsur kebudayaan.

The Japan Foundation Jakarta sebagai aktor pada jalur kedua melalui Koryu Space sebagai objek penelitian pada skripsi ini, menitikkan kepada para pengunjung Koryu Space sebagai subjeknya. Untuk menganalisis bagaimana The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan, serta mengetahui hasil diplomasi kebudayaan yang didapatkan oleh pengunjung atas kunjungan nya ke Koryu Space. Maka sumber data yang digunakan adalah berupa wawancara dan angket, yang dilakukan oleh peneliti kepada divisi komunikasi The Japan Foundation Jakarta serta 23 pengunjung Koryu Space. The Japan Foundation Jakarta sebagai organisasi cabang dari The Japan

Foundation memenuhi perannya dengan melaksanakan misi yaitu membangun kesepahaman antara Jepang dengan dunia melalui berbagai agenda kegiatan. Koryu Space sebagai tempat pertukaran budaya, menjadikan fasilitas ini menjadi sarana dalam pengenalan budaya Jepang. Pada sub bab kali ini akan memaparkan beberapa penjelasan tentang peranan The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space dalam pengenalan budaya Jepang sebagai sarana diplomasi kebudayaan Jepang berupa acaranya, implementasi berdasarkan teori, dan hasil diplomasi kebudayaan Jepang itu sendiri dari para pengunjung Koryu Space.

3.1 Peran The Japan Foundation Jakarta Melalui Koryu Space Dalam Pengenalan Budaya Jepang Sebagai Bentuk Diplomasi Budaya Jepang

Seiring perubahan, perkembangan dan tuntutan zaman, kegiatan berdiplomasi tidak terpaku menggunakan kekerasan militer atau hard power seperti saat terjadi Perang Dunia II di masa lalu. Belajar dari masa lalu, pasca perang kekalahan Jepang membawanya ke situasi krisis yaitu hilang nya citra di mata dunia dan kehilangan tempat nya di komunitas internasional. Semua akibat masa lalu yang terjadi ketika Jepang menginvasi dengan cara hard power. Untuk itu pasca perang Jepang mengubah konsep diplomasinya yang semula hard power menggunakan kekuatan militer, menjadi menggunakan konsep soft power yaitu dengan ekonomi dan budaya sebagai point utama. Dewasa ini diplomasi kebudayaan terus berkembang. Tidak hanya menyangkut mengenai masalah politik saja namun aspek lainnya seperti ekonomi, sosial atau budaya juga saling berhubungan. Diplomasi kebudayaan yang dikenal saat ini merupakan model dan bentuk dari diplomasi yang telah modern, yang mana untuk pembagian aktor

diplomasi dibagi secara mikro sesuai dengan posisi ataupun latar belakang. Sistem ini dikenal dengan *Multi-track Diplomacy*. Menurut Simon Mark terdapat kriteria kegiatan diplomasi kebudayaan yang dianggap layak yaitu dilihat dari Keterlibatan Aktor dan Pemerintah (*Actors and Government Involvement*), Tujuan (*Objective*), Aktivitas (*Activities*), dan Audiens (*Audience*) yang mana semua kriteria tersebut dapat disesuaikan sebagaimana dengan pembagian aktor diplomasi melalui konsep *Multi-track diplomacy*, jalur ke dua atau diplomasi jalur informal (*non-government*). Pengelompokan empat syarat kriteria yang selayaknya kegiatan tersebut dapat dianggap atau dikatakan sebagai diplomasi kebudayaan sudah dimiliki oleh The Japan Foundation Jakarta sebagai pusat kebudayaan Jepang di Indonesia melalui segala bentuk aktivitas yang terlaksana melalui pengadaan Koryu Space

3.1.1 *Actors and Government Involvement (Aktor dan Pemerintah)*

Sebagai lembaga independen sejak tahun 2003 Japan Foundation berubah struktur menjadi lembaga administratif independen agar dapat menjadi organisasi yang lebih mandiri dalam melakukan kegiatan dan fokus terhadap pertukaran kebudayaan milik pemerintah Jepang. The Japan Foundation memiliki misi untuk membina persahabatan dan hubungan antara Jepang dan dunia. Untuk itu The Japan Foundation membangun banyak kantor cabang di berbagai negara guna melaksanakan misi tersebut. Sehingga The Japan Foundation Jakarta hadir di Indonesia sebagai pusat kebudayaan Jepang yang mewakili The Japan Foundation untuk memperkenalkan, membangun dan mempererat hubungan Jepang dengan Indonesia melalui 3 ranah kerja yang di atas oleh kantor pusat The Japan

Foundation yaitu budaya, bahasa dan studi Jepang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mr. Barry staf divisi komunikasi The Japan Foundation Jakarta bahwasannya,

Semua visi misinya sama dibawa ke seluruh cabang The Japan Foundation di seluruh dunia. Mempererat dan memperkenalkan saling membina kesepahaman antara Jepang dan negara sahabat. Jadi Jepang memperkenalkan diri kepada negara-negara tersebut melalui budaya, bahasa dan diskusi (seminar dan semacamnya). (Mr. Barry-Staf Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta, Wawancara 8 Maret 2024).

Untuk mencapai misi tersebut The Japan Foundation Jakarta berupaya melalui 4 jenis kegiatan utama sebagai berikut: 1. Melaksanakan kegiatan yang digagas oleh kantor pusat The Japan Foundation, Tokyo, seperti pertukaran seni dan budaya, pendidikan bahasa Jepang, studi Jepang dan pertukaran intelektual serta kegiatan Asia Center) yang digagas oleh kantor pusat yaitu The Japan Foundation, Tokyo. 2. Melaksanakan kegiatan yang digagas oleh The Japan Foundation, Jakarta, yang diwujudkan untuk merespons kebutuhan masyarakat yang diselaraskan dengan kondisi budaya setempat dan dinilai dapat memberikan kontribusi pada kegiatan The Japan Foundation secara keseluruhan. 3. Mendukung dan melakukan kerjasama dengan organisasi eksternal. 4. Melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan Jepang. Sebagai bentuk pemenuhan point ke-4. The Japan Foundation Jakarta menyediakan area publik yang disebut dengan Koryu Space.

Era disrupsi dengan perubahan dunia yang sangat cepat, menuntut The Japan Foundation Jakarta untuk mengubah tatanan lama serta mengharuskan The Japan Foundation Jakarta untuk terus tumbuh dan menyesuaikan diri untuk melanjutkan aktivitas yang selama ini telah menautkan persahabatan dan ikatan

antara Jepang-Indonesia dan dunia. Karena itu The Japan Foundation Jakarta melalui program kerjanya merubah konsep yang telah ada sebelumnya yakni merubah ruang yang tadinya hanya area perpustakaan saja menjadi area publik. Dimana visitor atau pengunjung diharapkan dapat dengan lebih bebas mengeksplor mengenai Jepang khususnya budaya melalui fasilitas dan aktivitas yang tersedia. Di area ini The Japan Foundation Jakarta melakukan kolaborasi yang bertujuan memperkenalkan Jepang melalui berbagai kegiatan. Sehingga area publik tersebut dinamai Koryu Space yang dapat diartikan sebagai ruang pertukaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mr Barry, staff Japan Foundation dalam pertanyaan terkait kehadiran Koryu Space sebagai inovasi atau cara baru yang digagas oleh The Japan Foundation Jakarta yaitu.

Semenjak kami pindah, konsep perpustakaan kami ubah menjadi konsep ruang publik yang bisa dikunjungi yang sekarang bernama Koryu Space. itu juga harapannya sebagai ruang pertukaran. Pemilihan kata Koryu (交流) diambil dari nama The Japan Foundation dalam bahasa Jepang yaitu 国際交流基金 (Kokusaikōryūkin). Dengan pemberian nama Koryu Space (交流スペース) yang bisa diartikan sebagai ruang pertukaran ini diharapkan bahwa area ini menjadi ruangan yang bisa diperuntukan dan terbuka untuk semua, terbuka untuk ide, terbuka untuk kolaborasi.” (Mr. Barry-Staf Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta, Wawancara 8 Maret 2024).

Melihat dari sisi teori *multi-track diplomacy* jalur ke dua atau diplomasi jalur informal (*non-government*), kegiatan pada jalur diplomasi ini dilakukan oleh aktor atau lembaga *non-government*. Dalam point penelitian ini telah dijelaskan bahwa The Japan Foundation Jakarta telah memenuhi perannya dengan hadir sebagai aktor *non-government* yang mewakili kantor pusat The Japan Foundation, Tokyo guna memperkenalkan dan membangun kesepahaman dengan Jepang. The

Japan Foundation Jakarta sebagai lembaga yang memberi kesepahaman dan menjembatani antara Jepang dan Indonesia melalui sarana fasilitas pertukaran bernama Koryu Space.

3.1.2. Objectives (Tujuan)

Kegiatan diplomasi kebudayaan Jepang yang dilakukan oleh The Japan Foundation Jakarta melalui fasilitas milik nya Koryu Space memiliki tujuan yang jelas yang didasari oleh pemenuhan misi dari kantor pusat The Japan Foundation Tokyo yaitu membina persahabatan dan hubungan antara Jepang dan Indonesia. Untuk itu pada sesi wawancara peneliti menanyakan kepada staf divisi komunikasi The Japan Foundation Jakarta yang dimana tim ini yang bertanggung jawab atas manajemen Koryu Space dengan pertanyaan apakah keberadaan Koryu Space dapat memenuhi misi dari The Japan Foundation Jakarta?.

“...Saya menjawab sebagai The Japan Foundation Jakarta, saya bisa jawab iya, itu memang membantu menjalankan misi kami. Sebenarnya kalau teman-teman bisa mampir ke Koryu Space. konsepnya itu benar-benar ruang yang bertemakan Jepang dengan di konsep sedemikian rupa. Ada buku-buku yang bisa dibaca, juga banyak referensi-referensi. Dan tata ruang dibuat sedemikian jepangnya dengan ornamen-ornamen, pernak-pernik dan miniatur seperti boneka ciri khas dari Jepang. Teman-teman juga bisa membaca mengenai penjelasannya. Jadi secara general jika teman-teman mampir ke Koryu Space pasti sudah terasa ambience Jepang nya. Kami memberikan nuansa yang cukup Jepang Bagi visitor-visitor kami. Dan kami juga sebenarnya terkoneksi langsung dengan ruang serba guna yang biasa dipakai untuk berbagai macam agenda bisa pameran, nonton film dan lain-lain.... Saya bisa yakini itu cukup membantu memberi impact...dan mewakili penyampaian misi ini ke masyarakat.”
(Mr.Barry-Staf Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta, Wawancara 8 Maret 2024).

Dari pernyataan atau pendapat yang disampaikan oleh salah satu staf divisi komunikasi The Japan Foundation Jakarta, dapat disimpulkan bahwa The Japan

Foundation Jakarta sebagai aktor diplomasi jalur ke-2 yang mewakili Jepang, mengambil peran aktif dalam rangka pemenuhan tujuan yang digagas melalui diplomasi kebudayaan jalur kedua. Bentuk inovasi berupa pengadaan fasilitas Koryu Space sangat membantu dalam pelaksanaan agenda mereka. Seperti salah satu agenda mereka yang telah terlaksana dan mendapatkan tanggapan serta antusias yang baik yaitu.

“ Bahkan untuk Jasso pesertanya sangat membludak sangat padat disini. Teman-teman saking antusiasnya tidak mau pulang. Banyak yang baca buku. jadi kita banyak berdiskusi juga dengan teman-teman kemarin.”
(Mr.Barry-Staf Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta, Wawancara 8 Maret 2024).

Dari pernyataan tersebut dapat diyakini bahwa dari hasil pelaksanaan agenda yang dilakukan di Koryu Space juga diyakini lebih memberi Impact yang besar bagi pengunjung dan The Japan Foundation selaku pusat kebudayaan Jepang di Indonesia. Sehingga peran The Japan Foundation Jakarta dalam memenuhi tujuan yang digagas menjadi terbantu dari keberadaan Koryu Space.

3.1.3. Activities (Kegiatan)

The Japan Foundation Jakarta melalui *Track Two Diplomacy (Non-government)*, atau diplomasi jalur informal yang berorientasi kepada kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan mencoba mengimplementasikan kegiatan berupa aktivitas yang mengangkat tema kebudayaan Jepang di Koryu Space. Menurut teori *Multi Track Diplomacy* jalur dua bentuk diplomasi yang dilakukan dapat melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pameran, seminar, workshop, lomba dan sejenisnya. The Japan Foundation memiliki berbagai agenda pengenalan

kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di area Koryu Space. Salah satunya yang telah dilaksanakan oleh divisi kebudayaan The Japan Foundation Jakarta pada bulan Februari 2024 yaitu pelaksanaan acara pameran bertajuk *ehon: Jelajah Cerita dan Seni Buku Anak Jepang*.



Gambar 6 Poster Kegiatan Ehon
Sumber: Instagram Japan Foundation Jakarta

Acara ini digagas oleh TaCita yang merupakan organisasi yang secara aktif mempromosikan dan merayakan cerita anak, berkolaborasi dengan Chihiro Art Museum dan juga The Japan Foundation Jakarta. Acara ehon ini sangat mengedukasi dan menarik terutama bagi anak-anak. Di acara ini para peserta dapat mengenal lebih dalam dan dapat pengetahuan baru mengenai sastra terutama sastra anak Jepang melalui 3 jelajah cerita, 4 dongeng cerita, 5 pertunjukan cerita, 7 bacaan cerita serta 8 cerita galeri. Selain itu pada acara ini dapat dinikmati 30 karya ilustrasi dari 10 seniman dan 12 buku anak. Menurut laporan pelaksanaan, oleh TaCita dan The Japan Foundation Jakarta terdapat 1.369 pengunjung selama rangkaian kegiatan yang telah terlaksana selama 19 hari.

Selain itu juga terdapat agenda tahunan Koryu Space yang bertujuan menampilkan dan memperkenalkan kebudayaan Jepang melalui inventaris The Japan Foundation Jakarta yang di supervisi oleh divisi komunikasi. Agenda tersebut adalah Hina Matsuri, Kodomo no Hi dan Tanabata. Saat agenda perayaan Hina Matsuri dan Kodomo no Hi akan dilakukan pemasangan satu set boneka Hinakazari ketika Hina Matsuri dan Go Gatsu Ningyo ketika Kodomo no Hi.



Gambar 7 Hinakazari

Sumber: Instagram The Japan Foundation Jakarta



Gambar 8 Go Gatsu Ningyo

Sumber: Instagram The Japan Foundation Jakarta

Untuk kegiatan tanabata, The Japan Foundation Jakarta mengajak para pengunjung untuk menulis harapannya di tanzaku kemudian digantungkan di pohon bambu yang ada di area Koryu Space seperti pada dokumentasi gambar dibawah ini.



Gambar 9 Kegiatan Tanabata
Sumber: Instagram The Japan Foundation Jakarta

Pada dokumentasi tersebut terlihat bahwa ada beberapa pengunjung yang menulis harapan mereka di tanzaku selayaknya yang dilakukan oleh masyarakat Jepang saat festival tanabata. Keempat kegiatan ini sesuai dengan cara *track two* ketika melakukan kegiatan diplomasi. Proses kegiatan nya bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait kebudayaan Jepang, selain itu cara yang digunakan bersifat informal dengan menjalin komunikasi dan menumbuhkan rasa saling memahami. Selain itu Koryu Space sebagai ruang pertukaran itu sendiri juga turut andil dalam aktivitas diplomasi. Dengan menonjolkan aspek dan pemberian fasilitas yang mengenalkan budaya Jepang. Koryu Space memberikan ruang untuk mendapatkan pandangan baru mengenai

Jepang, ruang diskusi dan bertukar pikiran mengenai budaya Jepang, dan aktivitas lainnya yang juga dapat membuat suatu komunikasi dan hubungan lintas budaya.

3.1.4. Audience (Pengunjung)

Dalam proses diplomasi kebudayaan elemen terpenting selain aktor diplomasi adalah audiens itu sendiri. Karena setiap tindakan diplomasi adalah bentuk penyampaian suatu kepentingan aktor terhadap audiensnya. Diplomasi kebudayaan tidak akan tercipta apabila tidak ada audience yang berinteraksi atau bahkan terpengaruh dengan satu topik. Di dalam lingkup Koryu Space, ketika ada agenda yang dilaksanakan baik pengunjung, promotor acara (divisi dari The Japan Foundation Jakarta), bahkan para pakar pengisi acara dapat menjadi target audience. Mengingat misi dari The Japan Foundation yang membangun pemahaman antara negara mitranya, sehingga hal ini menjadikan timbal balik yang sifatnya pengetahuan dan pembelajaran terhadap masing-masing budaya. Hal ini sesuai dengan model dari *track two* yang menyebutkan dengan adanya kolaborasi di dalam jalur ini, dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman akan akar konflik dan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Seperti apa yang disampaikan oleh Mr. Barry

“Jadi kami memperkenalkan Jepang melalui tiga ranah kerja, budaya nya, bahasa nya dan diskusi atau dialog. Dan dari negara-negara tersebut sebenarnya Jepang mengambil informasi dan pengetahuan juga. Teman-teman Jepang juga banyak belajar dari Indonesia tentunya.” (Mr. Barry-Staf Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta, Wawancara 8 Maret 2024).

Dalam *track two diplomacy* aktor yang terlibat adalah mereka yang memiliki latar belakang sebagai individu yang berpendidikan tinggi dan profesional.

Maka dari itu jalur ini juga disebut sebagai *Professional Peacemaking Through Professional Conflict*. Pada kegiatan The Japan Foundation di Koryu Space yang telah dibahas di point sebelumnya, ditemukan bahwasannya aktor yang terlibat dalam acara ehon adalah mereka yang memiliki keahlian dan spesialis di bidangnya. Dimana ditampilkannya 10 ilustrator, 12 buku anak dan 30 karya oleh Takeshi Motai, Suekichi Akaba, Yasuo Segawa, Kayako Nishimaki, Seizo Tashima, Yasunari Murakami, Shinta Cho, Yosuke Inoue Iku Dekune dan Chihiro Iwasaki. Dimana para profesional dibidangnya ini dikurasi oleh Chihiro Art Museum Tokyo. Hal ini membuat The Japan Foundation Jakarta dapat memenuhi perannya dalam *track two diplomacy* dengan menghadirkan sosok profesional. Sehingga tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dapat terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan dari syarat-syarat kegiatan diplomasi kebudayaan Jepang diatas, dapat dilihat bahwa The Japan Foundation Jakarta berhasil memenuhi peran dan karakteristik sebagai aktor *track two diplomacy* melalui keberadaan Koryu Space serta bentuk-bentuk aktivitas di dalamnya. Dari analisis ini telah tercapai sebuah kegiatan diplomasi kebudayaan Jepang yang dianggap layak. Hal tersebut mendukung semakin terlihatnya peran The Japan Foundation Jakarta sebagai Lembaga non profit milik Jepang yang mengakomodir kegiatan untuk berdiplomasi budaya antara Jepang dan Indonesia.

Louis Diamond dan John McDonald berpendapat bahwa aspek budaya seringkali menjadi objek kegiatan para aktor jalur dua. Maka dari itu The Japan Foundation Jakarta hadir sebagai cabang lembaga independen milik pemerintah Jepang yang fokus kepada diplomasi untuk memperkenalkan dan memberi

kesepahaman mengenai budaya Jepang. kegiatan seperti seminar workshop juga sangat identik dengan kegiatan jalur ini. The Japan Foundation selaku lembaga pusat kebudayaan Jepang di Indonesia tentunya banyak mengadakan berbagai aktivitas budaya di fasilitas Koryu Space sebagai bentuk melaksanakan misi dari kantor pusat. Divisi budaya The Japan Foundation Jakarta berkolaborasi dengan pihak internal. Pelaksanaan aktivitas baik yang digagas oleh divisi budaya maupun dengan berkolaborasi, masing-masing selalu mengikutsertakan atau menampilkan profesional di bidangnya. Contohnya seperti kegiatan atau aktivitas kolaborasi yang diadakan di Koryu Space yaitu pengadaan pameran bersama dengan organisasi TaCita. Pameran yang bertajuk *ehon: Jelajah Cerita dan Seni Buku Anak Jepang*, mempersembahkan karya sastra dan kesenian dari Chihiro Art Museum yang ditampilkan dengan para ilustratornya. Dan kegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan budaya Jepang. Dari penjelasan tersebut terdapat beberapa unsur diplomasi kebudayaan yang secara tidak langsung diimplementasikan oleh penyelenggara yaitu The Japan Foundation Jakarta selaku aktor *non-government* dengan Koryu Space nya yang memainkan peran sebagai aktor inisiator serta fasilitator dalam pengenalan budaya Jepang di Indonesia

3.2 Hasil Diplomasi Budaya Jepang yang Diperoleh Pengunjung Koryu Space

Pada sub bab ini, akan dibahas bagaimana hasil diplomasi yang diperoleh pengunjung Koryu Space atas kunjungannya ke Koryu Space. Hasil diplomasi setiap individu akan berbeda. Untuk mengetahui apa saja hasil diplomasi budaya yang diperoleh, maka pembahasan akan dimulai dari apa tujuan pengunjung mengunjungi Koryu Space. Sejak diresmikan di tahun 2019, Koryu Space menjadi

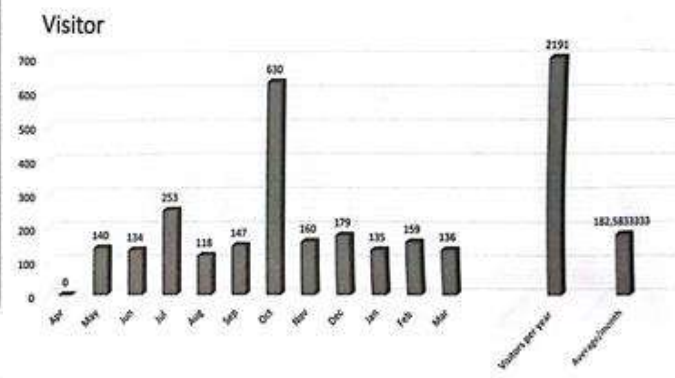
ruang publik pusat bagi kebudayaan Jepang. Disini pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan dengan menggunakan fasilitas yang ada di dalamnya tanpa dipungut biaya apapun. Koryu Space sebagai ruang pertukaran juga digunakan oleh The Japan Foundation Jakarta untuk melaksanakan berbagai agenda kegiatan divisi-divisi mereka. Banyak dari masyarakat tertarik dan antusias berkunjung ke Koryu Space The Japan Foundation Jakarta.

2022/2023	Visitor
Apr	0
May	140
Jun	134
Jul	253
Aug	118
Sep	147
Oct	630
Nov	160
Dec	179
Jan	135
Feb	159
Mar	136

Visitors per year **2191**

Average/month **182,5833**

Grafik Pengunjung Koryu Space
April 2022 - Maret 2023



Tabel 1 Grafik Pengunjung Koryu Space April 2022-Maret 2023

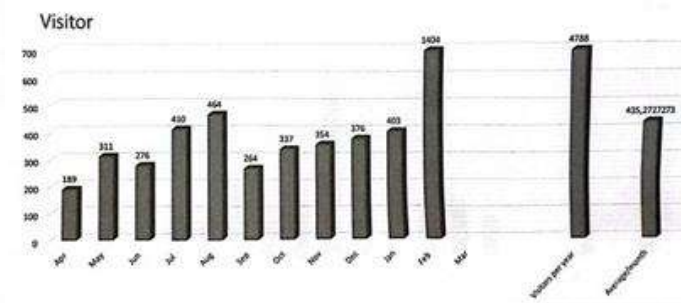
Sumber: Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta

2023/2024	Visitor
Apr	189
May	311
Jun	276
Jul	410
Aug	464
Sep	264
Oct	337
Nov	354
Dec	376
Jan	403
Feb	504
Mar	

Visitors per year **4788**

Average/month **435,2777**

Grafik Pengunjung Koryu Space
April 2023 - Maret 2024



Tabel 2 Grafik Pengunjung Koryu Space April 2023-Maret 2024

Sumber: Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta

Menurut data rekap kunjungan Koryu Space tahun fiskal The Japan Foundation Jakarta. Kunjungan di tahun fiskal April 2023-Maret 2024 mengalami kenaikan dibanding tahun fiskal sebelumnya yaitu April 2022-Maret 2023. Grafik pengunjung Koryu Space pada April 2023-Maret 2024 per Februari telah mencapai 4788 kunjungan dan masih berpeluang terus bertambah sampai tutup buku diakhir bulan maret (data ini diperoleh pada tanggal 22 Maret 2024). Ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang dimana kunjungan per tahun Koryu Space ada di angka 2191 kunjungan. Kunjungan terbanyak untuk tahun ini terjadi di bulan Februari karena pada bulan tersebut telah dilaksanakan nya salah satu kegiatan dari divisi budaya di Koryu Space yaitu pameran Ehon Diantara para pengunjung tersebut, penulis berhasil memperoleh data guna mengetahui apakah tujuan pengunjung Koryu Space memiliki beberapa unsur diplomasi kebudayaan Jepang. Penulis memberikan pertanyaan mengenai tujuan mengunjungi Koryu Space yang ditanyakan melalui wawancara ataupun angket.

Dari hasil wawancara kepada 5 narasumber didapati bahwa secara umum tujuan mereka berkunjung ke Koryu Space adalah untuk membaca buku, belajar, mencari referensi mengerjakan tugas dan bekerja. Koryu Space memiliki berbagai macam koleksi buku. Sehingga para pengunjung ada diantaranya yang membaca buku komik, buku resep makanan Jepang dan buku referensi tentang Jepang, yang dimana semua bacaan yang berkaitan dengan Jepang. Kemudian dari hasil data angket menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan lebih beragam. Kebanyakan dari responden secara garis besar menjawab sama dengan responden via wawancara yaitu tujuan mereka adalah membaca buku atau karya sastra Jepang lainnya dan

juga mengenal budaya Jepang. Alasan lain nya yang disampaikan oleh pengunjung yang tidak pernah atau baru pertama kali mengunjungi Koryu Space adalah Ingin tau seperti apa Koryu Space sebagai ruang pertukaran, lihat-lihat kesenian Jepang dan membaca buku, untuk mengetahui budaya Jepang, mendapatkan informasi lebih tentang Jepang, alasan lain seperti mencari buku untuk belajar bahasa Jepang sampai hanya sekedar jalan-jalan.

“Mengerjakan tugas atau membaca buku.” (Chindra-Mahasiswa, Angket, 27 Maret 2024).

“Mencari buku berbahasa Jepang.” (Siva-Mahasiswa, Angket , 29 Maret 2024).

“Biasanya untuk sekedar ngerjain tugas kuliah, atau nyari-nyari buku untuk belajar bahasa jepang.” (Wahyu-Mahasiswa, Angket 29 Maret 2024).

“membaca koleksi buku-buku tentang budaya dan bahasa Jepang, serta pastinya komik Jepang (manga).” (Shesil-Mahasiswa, 12 April 2024).

Diplomasi budaya merupakan suatu usaha negara yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui suatu aspek dimensi yaitu sebuah kebudayaan, yang dapat dilakukan baik secara makro seperti propaganda ataupun secara mikro seperti lewat pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya (Warsinto & Kartika, 2007). Dari perspektif diplomasi kebudayaan, ilmu pengetahuan merupakan salah satu komponen dari kebudayaaan yang membantu dalam perkembangan pola pikir suatu bangsa. Sebagai sebuah pusat kebudayaan The Japan Foundation berusaha memfasilitasi dengan menyediakan berbagai informasi mengenai Jepang melalui ruang pertukaran budaya Koryu Space. Sehingga disini para pengunjung bisa dengan nyaman melakukan kegiatan seperti belajar atau membaca buku. Seperti pernyataan dari para informan di atas

mengenai tujuan mereka mengunjungi Koryu Space. Buku adalah satu bentuk kebudayaan material. Kebudayaan material dapat dianggap sebagai artefak dalam sebuah kebudayaan. Lewat Buku berbagai ilmu pengetahuan, kesenian yang mengedukasi dapat ditampilkan. Sehingga keberadaan buku bisa dijadikan alat berdiplomasi secara mikro. Meskipun mayoritas pengunjung menyatakan bahwa tujuannya adalah membaca buku dan referensi, proses diplomasi budaya Jepang tetap akan terjadi. Hal tersebut dapat terlihat ketika salah satu pengunjung Shesil membaca komik yang dimana seperti diketahui bahwa komik adalah salah satu budaya populer yang dimiliki Jepang. Selain itu informan Siva dan Wahyu sama-sama mencari buku bahasa Jepang yang digunakan untuk belajar bahasa Jepang. Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti, alasan utama mayoritas pengunjung Koryu Space adalah membaca buku guna mencari referensi untuk tugas maupun pekerjaan atau sebagai bahan tambah bacaan mengenai Jepang. Serta alasan lainnya yaitu mengenal budaya Jepang melalui kesenian dan segala ornamen pengenalan budaya yang terdapat di Koryu Space baik melalui buku, kesenian berupa hiasan, mainan sampai pajangan dari Jepang serta aktivitas mereka. Hal ini sesuai dengan teori diplomasi budaya, dimana diplomasi ini dapat dilakukan baik secara makro ataupun secara mikro demi kepentingan aktor diplomasi (Warsinto & Kartika, 2007).

Selanjutnya untuk mengetahui secara lebih rinci tentang bagaimana proses diplomasi itu terjadi dan bagaimana hasil yang dirasakan atau diperoleh oleh pengunjung, maka peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya melalui wawancara dan angket mengenai apakah The Japan Foundation Jakarta telah melaksanakan

kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di Koryu Space. Sebagai lanjutan dan bentuk penegasan kembali dari jawaban mereka pada pertanyaan sebelumnya, peneliti bertanya dalam konteks positif yaitu berupa manfaat apa yang mereka dapatkan setelah berkunjung ke Koryu Space. Jawaban ini akan menjawab dan menguatkan hasil dari proses diplomasi kebudayaan yang berlangsung dan hasil dalam bentuk manfaat seperti apa yang responden dapatkan. Berikut ini adalah jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada pengunjung Koryu Space Satria, Dimas dan Kevin.

“Menurut saya iya, saya sering ke JF juga kalau misal mereka mengadakan kegiatan di Koryu Spacanya. Saya suka dateng tuh pas ada acara tanabata. Karena menurut saya menarik bisa menuliskan harapan di kertas yang kalo di Jepang disebut tanzaku terus di gantung di pohon bambu nya disitu. Saya mengetahui tanabata ini juga dari JF. Ternyata ada juga budaya seperti ini.”(Satria, Wawancara, 27, Maret 2024).

“Menurut saya iya, karena disini suka ada kegiatan yang berkaitan dengan budaya Jepang. Kadang ada yang diadakan di sakura hall nya. Kemarin di samping sofa besar itu ada boneka yang disusun gitu .Apa ya nama nya?. Oh iya, itu bagus sekali saya jadi tau kalo ada hari anak perempuan ya kalo di Jepang?, jadi harus majang boneka itu. Di jelasin sama orang Jepang nya waktu itu saya. .”(Dimas, Wawancara 05 April 2024).

“Menurut saya iya sih, kemarin tuh awal maret saya kesini ada kegiatan pemajangan boneka susun gitu nama nya hina ningyo kalo gak salah, dari penjelasan nya sih untuk merayakan hari anak perempuan di Jepang. Terus saya tanya ke staf nya juga katanya emang itu adalah salah satu budaya di Jepang gitu. Saya jadi tau kalo ada yang seperti itu. Menarik sih.” (Kevin, Wawancara, 24 April 2024).

Dari hasil wawancara dengan Satria, Dimas dan Kevin selaku pengunjung dari Koryu Space. Didapatkan jawaban bahwasannya The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space melakukan kegiatan atau agenda yang mana bertujuan

mengenalkan kebudayaan Jepang secara langsung kepada para pengunjung. Seperti halnya yang disampaikan oleh Satria, dimana Satria menyebutkan bahwa dia suka datang ke Koryu Space ketika ada kegiatan budaya yaitu festival tanabata. Saat ada perayaan festival tanabata di Koryu Space, Satria dapat menulis harapan di kertas kemudian menggantungnya di pohon bambu dengan harapan bahwa harapannya akan terkabul. Sedangkan menurut Dimas banyak kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan yang diadakan di hall ataupun di area Koryu Space. Dimas mengatakan ketika dia berkunjung sedang disusun *hinakazari* sebagai bentuk perayaan *hina matsuri*. Begitupun dengan Kevin yang datang ketika periode pemasangan *hinakazari* tersebut. Baik Dimas maupun Kevin menjelaskan bahwa mereka mendapat penjelasan mengenai apa itu *hina matsuri* dan kenapa pajangan *hinakazari* itu di pajang. Dari jawaban Satria, Dimas dan Kevin dapat diketahui bahwa mereka mengetahui adanya kegiatan budaya berupa festival tanabata dan *hina matsuri* melalui Koryu Space. Sehingga manfaat yang dirasakan baik Satria, Dimas dan Kevin adalah diutarakan dalam beberapa pernyataan berikut:

“Iya seperti yang tadi saya bilang kaya saya jadi tau budaya-budaya Jepang yang tidak hanya lewat buku nya doang tapi bisa di praktekin sama di liat langsung kalo main ke Koryu Space.” (Satria, Wawancara, 27 Maret 2024).

“Tentu, sedikit banyak saya jadi belajar tentang Jepang. Banyak yang bisa dipelajari disini.” (Dimas, Wawancara 05 April 2024).

“Dapat kok ka, yah saya jadi tau tentang Jepang dan budaya nya lewat buku dan kesenian yang ada disini ka apa lagi disini tuh asik banget ternyata ya bukan bisa baca buku doang, disitu ada mainan kaya kartu terus papan baduk ada gangsing juga kata staf nya itu mainan tradisional Jepang dan semua itu bisa kita mainin. Seru sih menurut aku. Ya jadi nya banyak sih manfaat yang bisa didapetin kalo main ke sini.” (Kevin, Wawancara, 24 April 2024).

Berdasarkan manfaat yang diterima oleh Satria, dia mendapatkan suatu pengetahuan baru mengenai budaya Jepang . Hal ini dapat dilihat dari jawabannya. Dimana Satria menjelaskan bahwa dia mendapatkan pengetahuan baru mengenai budaya Jepang secara langsung. Tidak hanya melewati bahan bacaan berupa buku saja, lebih lanjut hal ini dapat dirasakan secara langsung ketika Satria mengunjungi Koryu Space. Pada pernyataan jawaban sebelumnya, Satria juga mengatakan bahwa menurutnya kegiatan ini menarik. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Satria tertarik terhadap kebudayaan Jepang yaitu tanabata. Keikutsertaan Satria setiap ada kegiatan tanabata dan jawaban dari Satria yang mengetahui budaya Jepang berupa festival tanabata melalui Koryu Space menjadi bukti sekaligus menjelaskan bahwa Satria turut merasakan atau memperoleh hasil diplomasi kebudayaan Jepang dari Koryu Space. Hal yang sama juga turut dirasakan oleh Dimas yang dapat mempelajari berbagai hal di Koryu Space dan menurutnya hal itu merupakan hal yang bagus. Sedangkan untuk Kevin secara gamblang menjelaskan bahwa banyak kegiatan yang bisa dilakukan di Koryu Space. Selain Kevin yang menganggapnya menarik dan seru, menurutnya banyak manfaat yang juga bisa diambil ketika datang ke Koryu Space.

Selanjutnya terdapat wawancara yang dilakukan kepada Alica dan Rasya dengan alur pertanyaan yang sama dengan ketiga narasumber sebelumnya. Dan didapatkan jawaban sebagai berikut:

“Untuk memperkenalkan kebudayaan ya, kalo menurut saya iya sih. Karena disini kan banyak buku tentang Jepang nya gitu ya. Juga pernah- pernah ornamen-ornamen Jepang, jadi saya rasa dari sini aja udah memperkenalkan Jepang sih. Ohh iya juga kadang tempat ini tuh rame banget saya gak tau itu acara apa. Tapi sepertinya itu acara nya tentang

kebudayaan deh banyak anak kecil sama orang tua nya pada dateng.”(Alica, Wawancara, 27 Maret 2024).

“Maksud nya kegiatan seperti apa nih ka? Soalnya saya baru hari ini kan saya kesini.

(jadi kaya misal JF Jakarta terkadang suka mengadakan acara-acara atau aktivitas yang memperkenalkan budaya Jepang ka disini. Nah mungkin kaka belum mengikuti secara langsung jadi belum bisa memberikan penilaian ya)

Iya ka aduh maaf banget nih mungkin lain kali saya bisa ikut ya kaya nya seru juga, itu kalo acara-acara gitu buat umum ya ka?

(iya ka, acara kebudayaan tersebut pastinya diperuntukan untuk umum karena JF Jakarta kan misinya memang memperkenalkan Jepang dari budaya, bahasa dan satu lagi apa namanya oh iya studinya juga)

Oh gitu ya ka. Tapi ka menurut saya juga ya kalo kita kesini juga pun bisa kok buat kita jadi mengenal jepang lebih jauh mengenal budaya atau yang lainnya juga.” (Rasya, Mahasiswa, 24 April 2024).

Pada wawancara dengan Alica, Alica menyebutkan bahwa melihat dari sisi Koryu Space yang memfasilitasi benda-benda yang merepresentasikan dan memperkenalkan Jepang dan budayanya itu sendiri seperti buku dan ornamen-ornamen Jepang, sudah cukup membuat Alica merasakan bentuk-bentuk kebudayaan Jepang di Koryu Space. Hal serupa juga dirasakan oleh Rasya mengingat pada saat melakukan wawancara dengannya, Rasya mengungkapkan bahwa saat itu adalah kunjungan pertamanya. Ketika ditanyakan pertanyaan mengenai Apakah menurut anda The Japan Foundation Jakarta telah melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di Koryu Space?. Rasya cukup ragu untuk menjawab selain karena ini kali pertamanya, perspektif nya langsung mengarah kepada fasilitas dari Koryu Space. Namun demikian baik Alica maupun Rasya sama-sama mendapatkan manfaat dari kunjungan mereka ke Koryu Space. Berikut manfaat yang mereka rasakan dan dapatkan.

”Tentu sih, karena saya jadi bisa pindah *working space* ya dari ruangan saya ke sini biar gak jenuh hehehe. Ya tapi juga saya jadi tau lebih sih tentang Jepang ya gak hanya makanan nya aja btw. Jadi ya cukup memberikan *inside* baru lah tentang budaya Jepang lainnya.”(Alica, Wawancara, 27 Maret 2024).

“Dapat kok ka, yah saya jadi tau tentang Jepang dan budaya nya lewat buku dan kesenian yang ada disini ka apa lagi disini tuh asik banget ternyata ya bukan bisa baca buku doang, disitu ada mainan kaya kartu terus papan baduk ada gangsing juga kata staf nya itu mainan tradisional Jepang dan semua itu bisa kita mainin. Seru sih menurut aku. Ya jadi nya banyak sih manfaat yang bisa didapatin kalo main ke sini.” (Rasya, Mahasiswa, 24 April 2024).

Berdasarkan manfaat yang diperoleh Alica dan Rasya, kedua responden ini lebih merasakan manfaat dari adanya Koryu Space itu sendiri. Alica tidak hanya menggunakan area ini untuk *working space* nya saja, tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang budaya Jepang. Sedangkan Rasya menyebutkan banyak manfaat yang bisa didapatkan disini pada kunjungan pertamanya. Rasya mengeksplor keseluruhan Koryu Space seperti membaca buku dan bermain mainan tradisional. Dengan demikian baik Alica maupun Rasya merasakan manfaat melalui Koryu Space melalui kunjungannya. Hal tersebut adalah salah satu hal positif. Karena berupa pengetahuan baru serta pengalaman baru dalam mengenal kebudayaan Jepang melalui kunjungan ke Koryu Space The Japan Foundation Jakarta.

Dari jawaban yang diberikan ke lima narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terkait pengenalan budaya Jepang. Satria mengaku merasakan kebudayaan Jepang ketika mempraktekannya. Dimas dan Kevin mendapatkan informasi mengenai budaya

Jepang melalui pajangan yang ditampilkan yang menurut mereka bagus dan menarik. Serta Alica dan Rasya yang sama-sama mendapatkan pengetahuan baru akan budaya Jepang di Koryu space. Hal serupa juga dirasakan oleh narasumber lain yaitu responden via angket. Rata-rata dari responden mendapatkan pengetahuan dan pengenalan lebih mengenai budaya dan bahasa Jepang karena kunjungan mereka ke Koryu Space. Berikut adalah respon dari para responden terhadap apa manfaat dari kunjungan mereka ke Koryu Space:

Dhiya, Iya, saya jadi mendapatkan ilmu dan informasi lebih mengenai Jepang dan budayanya melalui fasilitas ini.
Hanan, Iya, saya jadi tau banyak tentang kebudayaan Jepang.
Chindra, Ya. Saya jadi lebih mengenali budaya dan literatur Jepang melalui buku-buku di Koryu Space.
Siva, Iya, saya bisa mendapatkan buku berbahasa Jepang yang sulit dicari di tempat lain
Wahyu, Tentunya lebih terbayang mengenai budaya-budaya jepang dan informasi lainnya seputar jepang
Putri, Iya, karena pengunjung juga bisa mengkomunikasikan berbagai hal terkait dengan Budaya Jepang, belajar Bahasa dan budaya melalui buku-buku, mainan, dan kerajinan tangan tradisional Jepang yang ada di area tersebut.

Kirana Rae, Saya jadi tau budaya Jepang lewat bacaan yang dan benda-benda seni yang ada di sini.
Nailah, Iya, mendapatkan pengetahuan yang banyak
Ais, Iya, jika kalian ingin mempelajari lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jepang dan sangat tertarik, kalian bisa mengunjungi space sekaligus perpustakaan ini.
Naya, Iya, Saya jadi tau mengenai budaya dan bahasa Jepang
Devi, Iya, saya jadi tahu hal-hal yang berbau je-jepangan
Feyza, ya, saya jadi tau ternyata seperti ini nuansa ruangan Jepang. kemudian saya jadi tau buku-buku Jepang seperti komik dan boneka tradisional
Shesil, Iya, salah satunya bisa mengetahui sedikit tentang kebudayaan jepang
Athaya, Iya, saya jadi banyak belajar hal baru tentang jepang. Seperti mengenai bahasa jepang yang tidak saya ketahui sebelumnya
Suci, iya, jadi mengetahui budaya jepang
Sayyidah, Memperluas wawasan terkait dengan budaya yang dipresentasikan, seperti komik manga, majalah jepang, dll
Rara, Iya, bisa lbh mengetahui kebudayaan jepang melalui buku yg tersedia.

Rheindra, Iya, terkait informasi tentang jepang yang sebelumnya belum saya ketahui.

Tabel 3 Jawaban pertanyaan tentang manfaat dari kunjungan ke Koryu Space
Sumber: Wawancara Penulis

Dari keseluruhan analisis diatas didapati bahwa hasil diplomasi budaya yang didapatkan pengunjung Koryu Space sangatlah beragam tergantung tujuan serta bagaimana perspektif pengunjung dalam melihat pengenalan budaya yang dilakukan oleh The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa melalui kunjungan ke Koryu Space, banyak hal yang bisa didapatkan. Seperti Informasi dan pengalaman baru khususnya mengenai budaya Jepang. Hasil yang diberikan melalui proses diplomasi budaya melalui Koryu Space yang cenderung positif karena memberi pemahaman, pengenalan berupa pengetahuan baru kepada pengunjungnya. Hal ini membuat diplomasi kebudayaan Jepang yang sedari awal dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan kebudayaan Jepang kepada masyarakat dunia telah tercapai melalui promosi budaya bertujuan untuk merubah citra buruk pasca Perang Dunia II. Selain itu Jepang juga sukses memperkenalkan budaya melalui The Japan Foundation dan kantor-kantor cabang nya di seluruh dunia termasuk Indonesia melalui Koryu Space didalamnya dapat dikatakan berhasil. Proses dari kegiatan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Warsinto & Karina yang menyebutkan bahwa Diplomasi budaya ialah suatu usaha negara yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui suatu aspek dimensi yaitu sebuah kebudayaan, yang dapat dilakukan baik secara makro seperti propaganda ataupun

secara mikro seperti lewat pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya (Warsinto & Kartika, 2007). Melalui The Japan Foundation Jakarta, Jepang terus membangun kesepahaman melalui pengenalan dan pertukaran budaya antara Jepang dan Indonesia melalui fasilitas dan aktivitas kebudayaan yang dilakukan di Koryu Space.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

Peran The Japan Foundation Jakarta melalui Koryu Space berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya Jepang-Indonesia. The Japan Foundation Jakarta terus membangun kesepahaman melalui pengenalan dan pertukaran budaya antara Jepang dan Indonesia melalui fasilitas dan aktivitas kebudayaan di Koryu Space yang merupakan sebuah ruang pertukaran budaya. Seperti melakukan kegiatan pengenalan budaya Jepang yang dilakukan dengan melibatkan para profesional dibidangnya ataupun dengan berkolaborasi dengan tujuan pengenalan budaya Jepang dan pemenuhan misi kantor JF Tokyo. Sehingga hasil dari kegiatan diplomasi budaya melalui Koryu Space sangatlah beragam tergantung tujuan serta bagaimana perspektif pengunjung diantaranya adalah mengetahui bagaimana Koryu Space sebagai ruang pertukaran, mengetahui budaya Jepang melalui aktivitas pengenalan budaya, belajar dan mendapatkan informasi lebih tentang Jepang.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran aktor *Non-government* milik pemerintah dalam sebuah upaya diplomasi. Lebih lanjut bentuk aktivitas yang dilaksanakan adalah program-program yang ringan seperti workshop dan pameran yang konsentrasinya adalah untuk berdiskusi serta menjalin komunikasi dengan tujuan menumbuhkan rasa saling memahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang penulis ajukan adalah tema ini masih dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya

dengan memfokuskan kepada satu aktivitas kegiatan pengenalan budaya yang ada di Koryu Space. Sehingga diharapkan penelitian berikutnya secara mendalam dapat menjelaskan proses diplomasi yang terjadi di Koryu Space The Japan Foundation Jakarta.

要旨

本論文の題名は「日本・インドネシア文化外交の手段としての「Koryu Space」を通しての国際交流基金ジャカルタの役割」である。このテーマを選んだ理由は、国際交流基金ジャカルタが日本政府の外交の役割（非政府機関）として国際交流基金本部の目標を実現する方法として Koryu Space を紹介し、更新^{こうしん}を行っているからである。本研究の目的は、Koryu Space を通じた国際交流基金ジャカルタの日本文化紹介における役割を明らかにすることそして Koryu Space からの訪問者がどのような外交成果を得たかを明らかにすることである。本研究の対象は Koryu Space を通じて国際交流基金ジャカルタの役割と文化外交の結果である。

研究方法は観察研究でそれは Koryu Space 周辺での観察とデータ収集を行い、インタビュー、アンケート調査、本研究の範囲に関連する文献調査を収集し、本研究の参考資料とした。使用された参考書は Dadang Ilham K. Mujiono と Frisca Alexandra による「MULTI TRACK DIPLOMACY Theory and Case Studies」2019 年という本と Tulus Warsito と Wahyuni Kartikasari による「Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia」2016 年という本である。この調査で使用したデータは、国際交流基金ジャカルタのコミュニケーション部門スタッフ 1 名と Koryu Space 来場者 23 名の計 24 名のインフォマントとのインタビューから得られたものである。

本研究は Dadang Ilham K. Mujiono と Frisca Alexandra による「Multi Track Diplomacy」という理論を利用した。この理論は、平和を実現するための活動を反映した概念的な考え方の集合である。また、Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari による「Diplomasi Budaya」という理論である。この理論では文化外交は文化という側面を通して国際的な利益のために努力する国家の活動であり、プロパガンダのようなマクロ的なものから、教育、芸術、科学などのミクロ的なものまでである。

データを見ると、研究結果は次のように説明していく：

1. 国際交流基金ジャカルタは、日本文化紹介という本部の使命を果たすための日本政府所有の非政府機関として、トラック 2 外交アクターとしての役割と特性を見事に果たしている。
2. Koryu Space を訪問者達が得た文化外交の結果は、国際交流基金ジャカルタ日本文化センターが Koryu Space を通じて行った文化を紹介し、訪問者達がどのように捉え、どのような目的で行ったかによって多様である。
3. Koryu Space を通じた文化外交の結果は、新しい知識や経験など、特に日本文化に関して役に立つ良い結果を与えてくれる。似たような研究対象で文化外交の成果を論じた先行研究はあるが、研究対象は異なる。本研究と類似分野の先行研究との違いを、本研究の考察と結果を通じて説明する。

本研究の結果、Koryu Space を通じて国際交流基金が日本文化の紹介という目標を達成できることを理解した。そして、Koryu Space は本文化を代表するものである。本研究を行ったおかげで、筆者が Koryu Space を通じて国際交流基金が文化外交に果たす役割に関して理解した。筆者が期待するのは、研究が筆者や読者に良い影響を与え、文化外交に関する新たな参考となることである。

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal, Laporan, Artikel dan Buku

- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. (1998). *Mengenai Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Jurnal Bahasa Dan Seni.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brisling, R. (1990). *Translation, Application and Research*. New York : Oxford University Press.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dadang Ilham K. Mujiono, F. A. (2019). *MULTI TRACK DIPLOMACY Teori dan Studi Kasus*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Dittmer, J., & McConnel, F. (2016). *Diplomatic Cultures and International Politics*. 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN: Routledge.
- Feigenbaum, H. B. (2001). *GLOBALIZATION AND CULTURAL DIPLOMACY*.
- Goncharova, E. (2018). *CULTURAL DIPLOMACY OF JAPAN*. TalTech Journal of European studies.
- Kanedi, D. M. (2023). *DIPLOMASI BUDAYA KOREAN CULTURAL CENTER INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Leedy, P. D. (2010). *Practical Research Planning and Design*. United States of America: PEARSON education.
- M. Rifki Jum'at, D. W. (2022). *Pemberedelan Pers Pasca Peristiwa Malapetaka 15 Januari (MALARI) 1974*. Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah.
- Murphree, I. L. (1961). *The Evolutionary Anthropologists: The Progress of Mankind: The Concepts of Progress and Culture in the Thought of John Lubbock, Edward B. Taylor, and Lewis H. Morgan*. Proceedings of the American Philosophical Society, 265-300.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nye, J. (2008). *Public Diplomacy and Soft Power*. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 94-1091.
- Pratama, R. P. (2022). *PERAN PLATFORM “世界と私” (SEKAI TO WATASHI) SEBAGAI SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG BAGI PEMBELAJAR*. Universitas Diponegoro.
- Soedjatmiko, & Thompson, K. W. (1976). *World Politics, Cultural Diplomacy, An Introduction*. New York: New York Free Press.
- Sudo, S. (1992). *The Fukuda Doctrine and ASEAN: new dimensions in Japanese foreign policy*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, N. I. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tuch, H. N. (1990). *Communicating With The World*. New York: St. Martin Press.
- Wang, J. (2006). *Public Diplomacy and Global Busines*. The Journal of Business Strategy.
- Warsinto, T., & Kartika, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia* Yogyakarta: Ombak.
- Yuliyanti, S. (2022). *PERBUDAKAN SEKSUAL PEREMPUAN INDONESIA: JUGUN IANFU*. FACTUM, 229-238.
- Zamorano, M. (2016). *Reframing Cultural Diplomacy: The Instrumentalization of Culture under the Soft Power Theory*. Culture Unbound, 166-186.

Internet

- The Japan Foundation Jakarta*. (n.d.). Retrieved from ja.jpf Web site:
<https://ja.jpf.go.jp/id/>. Laporan. (online) Tersedia : <https://ja.jpf.go.jp/id/>
 (Diakses : 15 November 2023)
- Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang*. Retrieved from <https://www.mhlw.go.jp/>. Laporan. (online) Tersedia :
<https://www.mhlw.go.jp/wp/hakusyo/roudou/11/dl/02-1-1.pdf>
 (Diakses : 20 Desember 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Staf Divisi Komunikasi The Japan Foundation Jakarta



Gambar 10 Wawancara dengan Mr. Barry (staff divisi komunikasi The Japan Foundation Jakarta)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sejarah The Japan Foundation Jakarta

“...Didirikan di Jepang dulu tahun 1972. Fokusnya adalah pengenalan dan diplomasi budaya. Masuk ke Indonesia sebagai salah satu cabang tertua, masuk ke Indonesia di tahun 1974 sebagai The Japan Foundation Jakarta...”

Visi misi dari The Japan Foundation Jakarta

“...Mempererat hubungan antara Jepang dengan negara sahabat, itu visi misinya dibawa keseluruhan cabang di seluruh dunia. Kami punya 26 cabang di 25 negara. Semua visi misinya sama mempererat, memperkenalkan, saling membina kesepemahaman antara Jepang dengan negara sahabat...”

Apa itu Koryu Space? (tujuan dan peranannya)

“...Koryu Space itu dulunya adalah perpustakaan, semenjak kami pindah konsep perpustakaan nya kami ubah menjadi ruang publik untuk pertukaran. Jadi diharapkan bisa menjadi ruang pertukaran. Nama Koryu Space sendiri diambil dari kata Koryu yang berarti pertukaran. Semenjak kami pindah kami memakai konsep Koryu Space supaya ruangnya bisa menjadi ruang pertukaran tidak lagi menjadi konsep perpustakaan. Sehingga hal-hal yang dilakukan tidak terbatas seperti di perpustakaan...”

Apakah keberadaan dari Koryu Space bisa memenuhi visi misi dari The Japan Foundation Jakarta?

“...Saya menjawab sebagai The Japan Foundation Jakarta, saya bisa jawab iya. Itu memang membantu menjalankan visi misi kami. Sebenarnya kalau teman-teman bisa mampir ke Koryu Space. konsepnya itu benar-benar ruang yang bertemakan Jepang dengan di konsep sedemikian rupa. Ada buku-buku yang bisa di baca juga banyak referensi-referensi juga dan tata

ruang dibuat sedemikian jepangnya dengan ornamen-ornamen, pernak-pernik dan miniatur seperti boneka ciri khas dari Jepang, teman-teman juga bisa membaca mengenai penjelasannya. Jadi secara general jika teman-teman mampir ke Koryu Space pasti sudah terasa audience Jepang nya. Kami memberikan nuansa yang cukup Jepang bagi visitor-visitor kami. Dan kami juga sebenarnya terkoneksi langsung dengan ruang serba guna yang biasa dipakai untuk berbagai macam agenda bisa pameran, nonton film dan lain-lain.... Saya bisa yakini itu cukup membantu memberi impact...dan mewakili penyampaian visi misi ke masyarakat...”

Apa saja kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan di Koryu Space?

“...Kami punya tema tertentu di Koryu Space ketika hari-hari tertentu. Ada yang namanya hina matsuri, tanabata, hina no ningyo. Disini kami punya ornamen alat peraganya. Jadi kami setiap tahun memamerkan dengan mendisplay ornamen yang kami punya untuk mengenalkan budaya Jepang berupa festival- festival di Jepang...”

Lampiran 2 Responden via wawancara

Nama Pewawancara dan waktu pelaksanaan	1. Apakah sebelum kunjungan hari ini anda pernah berkunjung ke Koryu Space? (jika Iya, berapa kali anda telah mengunjungi Koryu Space?)	2. Apakah yang anda ketahui tentang Koryu Space?	3. Apa tujuan anda mengunjungi Koryu Space?	4. Apakah Koryu Space merepresentasikan Jepang?	5. Apakah menurut anda The Japan Foundation Jakarta telah melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di Koryu Space?	6. Apakah anda mendapatkan manfaat setelah mengunjungi Koryu Space? (jika Iya, deskripsikan terkait hal apa)
Satria, Mahasiswa 27, Maret 2024	Saya sering berkunjung kesini. Untuk berapa kali nya saya lupa ya. Emm... , mungkin 30 kali pernah kayak nya.	Koryu Space itu baru ya. Dulu ini adalah perpustakaan nya JF. Sekarang semejak di pindah gedung perpustakaan nya diubah jadi Koryu Space. Koryu Space	Saya kesini biasanya untuk membaca buku sih komik atau buku belajar bahasa Jepang ya .	Menurut saya iya ya. Karena kalo diliat dari ruangnya saja dari perpustakaan yang dulu beda jauh. Disini tampilan Jepang nya Jepang banget pajangan dan dekorasinya juga.	Menurut saya iya, saya sering ke JF juga kalau misal mereka mengadakan kegiatan di Koryu Spacenya. Saya suka datang tuh pas ada acara tanabata. Karena menurut saya	Iya seperti yang tadi saya bilang kaya saya jadi tau budaya-budaya jepang yang tidak hanya lewat bukunya doang tapi bisa di

		kan artinya juga pertukaran ya. Jadi Koryu Space yang saya tahu adalah ruang pertukaran.			menarik bisa menuliskan harapan di kertas yang kalo di Jepang disebut tanzaku terus di gantung di pohon bambunya disitu. Saya mengetahui tanabata ini juga dari Koryu Space ini. Ternyata ada juga budaya seperti ini.	praktekin sama di liat langsung kalo main ke Koryu Space.
Alica, Karyawan 27, Maret 2024	Kalo ditanya pernah..,Iya saya pernah berkunjung sebelum nya. Kalo ditanya berapa kali aduh saya lupa ya soalnya ya saya kerja di kantor lantai	Kaya perpustakaan gitu gak sih?, tapi lebih fancy gitu tampilan nya berasa di Jepang gitu ya.	Saya biasanya kesini untuk kerja sih soalnya ganti suasana aja karena are nya enak juga ya untuk working space juga. Tapi saya juga suka baca	Menurut saya iya sih, seperti yang saya bilang tadi area nya vibe nya Jepang banget ya, ada pernik nya juga ya itu kayak hiasan-hiasan dari Jepang ya	Untuk memperkenalkan kebudayaannya ya, kalo menurut saya iya sih. Karena disini kan banyak buku tentang Jepang nya gitu ya. Juga pernik-pernik ornamen-ornamen Jepang, jadi saya	Tentu sih, karena saya jadi bisa pindah working space ya dari ruangan saya ke sini biar gak jenuh hehehe. Ya tapi juga saya jadi tau lebih sih tentang

	atas sini jadi saya kalo free kesini juga sih.		buku disini juga sih, buku nya bervariasi ya, banyak yang bahasa Jepang juga. Saya tuh biasanya baca buku resep-resep Jepang menarik banget liat karena saya juga suka makanan Jepang kan.		rasa dari sini aja udah memperkenalkan Jepang sih. Ohh iya juga kadang tempat ini tuh rame banget saya gak tau itu acara apa. Tapi sepertinya itu acaranya tentang kebudayaan deh banyak anak kecil sama orang tua nya pada dateng.	Jepang ya gak hanya makanannya aja btw. Jadi ya cukup memberikan inside baru lah tentang budaya Jepang lainnya.
Dimas, Karyawan 05, April 2024	iya saya cukup sering berkunjung ke sini sebelumnya. Kira-kira sudah lebih dari 10 kali mungkin	sepengetahuan dan sepengalaman saya. Dulu koryu space ini basic nya adalah perpustakaan ya belum jadi koryu space	hari ini karena saya pulang cepat saya kesini mau main dan baca2 buku saja. Kebetulan karena saya suka jepang juga	menurut saya iya. Karena kalo di liat2 dari struktur desain, ornamen ruangnya aja Jepang banget. Selain itu tempatnya bagus, rapih dan tenang. Terus	menurut saya iya, karena disini suka ada kegiatan yang berkaitan dengan budaya Jepang. Kadang ada yang diadakan di sakura hall nya. Kemarin di	tentu, sedikit banyak saya jadi belajar tentang Jepang. Banyak yang bisa dipelajari disini.

		seperti sekarang . letaknya juga ada di gedung satu lagi sumitmas satu kalo gak salah ya. Yah dulu waktu zaman kuliah saya suka ke sana untuk mengerjakan skripsi disana karena tempatnya enak, tenang dan banyak bahan untuk referensi . Sekarang fasilitas ini berubah jadi koryu space yang lebih interaktif dan modern	sementak kuliah yah jadi tempat ini jadi sering saya kunjungi .	banyak benda, pajangan dari Jepang yang di pajangan. Selain buku2 Jepang nya juga.	samping sofa besar itu ada boneka yang disusun gitu Apa ya nama nya (Hina matsu) Oh iya, itu bagus sekali saya jadi tau kalo ada hari anak perempuan ya kalo di Jepang?, jadi harus majang boneka itu. Di jelasin sama orang Jepang nya waktu itu saya.	
--	--	---	--	---	--	--

		menurut saya.				
Rasya, mahasiswa 24, April 2024	Belum pernah, ini pertama kalinya sih saya kesini	Saya tau tempat ini dari pacar saya kebetulan nih, katanya ada tempat enak buat kita nugas bareng karena gak Cuma ada buku-buku doang katanya, ada yang lain juga katanya. Jadi saya tertarik jadi nya dateng ksini	Saya kesini tuh mau nugas sama belajar bareng aja sih sama pacar saya sih awalnya, tapi sekalian ngedate juga sih ka.	Iya sih Jepang banget tempat ini menurut saya. Diliat banyak bangek ornamen pajangan kesenan Jepang gitu selain juga buku nya yang kebanyakan ternyata berbahasa Jepang yaa.	Maksud nya kegiatan seperti apa nih ka? Soalnya saya baru hari ini kan saya kesini. (jadi kaya misal JF Jakarta terkadang suka mengadakan acara-acara atau aktivitas yang memperkenalkan budya Jepang ka disini. Nah mungkin kaka belum mengikuti secara langsung jadi belum bisa memberikan penilaian ya) Iya ka aduh maaf banget nih mungkin lain kali saya bisa	Dapat kok ka, yah saya jadi tau tentang Jepang dan budayanya lewat buku dan kesenian yang ada disini ka apa lagi disini tuh asik banget ternyata ya bukan bisa baca buku doang, disitu ada mainan kaya kartu terus papan baduk ada gangsin g juga kata staf nya itu mainan tradisio

					ikut ya kaya nya seru juga, itu kalo acara-acara gitu buat umum ya ka? (iya ka, acara kebudayaa n tersebut pastinya diperuntuk an untuk umum karena JF Jakarta kan misinya memang memperke nalkan Jepang dari budaya, bashasa dan satu lagi apa namanya oh iya studinya juga) Oh gitu ya ka. Tapi ka menurut saya juga ya kalo kita kesini juga pun bisa kok buat kita jadi mengenal	nal Jepang dan semua itu bisa kita mainin. Seru sih menurut aku. Ya jadi nya banyak sih manfaat yang bisa didapeti n kalo main ke sini.
--	--	--	--	--	---	--

					jepang lebih jauh ngenal budaya atau yang lainnya juga.	
Kevin, Mahasiswa 24, April 2024	Saya pernah berkunjung beberapa kali ya, gak sering juga sih, tapi saya lupa juga untuk berapa kalinya ka.	Koryu Space tuh ruang publik ya ka dari JF Jakarta. Jadi disini kita bisa mengenai l bahasa dan budaya Jepang lewat buku, benda-benda kesenian nya sih ka.	Hari ini saya kesini mau nugas dan cari referensi buku Jepang juga sih sama pacara saya ini.	Menurut saya iya ka. Area ruangnya vibe Jepang nya dapet banget terus yang pasti isi dari ruangan ini kan berkaitan dengan Jepang semua ya, jadi ya cukup merepresen tasikan Jepang sih.	Menurut saya iya sih, kemarin tuh awal maret saya kesini ada kegiatan pemajangan boneka susun gitu nama nya hina ningyo kalo gak salah, dari penjelasan nya sih untuk merayakan hari anak perempuan di Jepang. Terus saya tanya ke staf nya juga katanya emang itu adalah salah satu budaya di Jepang gitu. Saya jadi tau kalo ada yang	Dapet sih ka, kaya tadi yang saya bilang saya jadi tau kalo ada budaya perayaannya untuk anak perempuan seperti itu di Jepang. Terus juga dari fasilitas lain kaya buku dan mainan kesenian Jepang yang disini saya jadi banyak pengetahuan baru sih

					seperti itu. Menarik sih.	tentang budaya Jepang.
--	--	--	--	--	---------------------------------	------------------------------

***Tabel 4 Data Via Wawancara
Sumber: Data Penulis***

Lampiran 3 Responden via angket

Nama Pewawancara dan waktu pelaksanaan	1. Apakah sebelum kunjungan hari ini anda pernah berkunjung ke Koryu Space? (jika Iya, berapa kali anda telah mengunjungi Koryu Space?)	2. Apakah yang anda ketahui tentang Koryu Space?	3. Apa tujuan anda mengunjungi Koryu Space?	4. Apakah Koryu Space merepresentasikan Jepang?	5. Apakah menurut anda The Japan Foundation Jakarta telah melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di Koryu Space?	6. Apakah anda mendapatkan manfaat setelah mengunjungi Koryu Space? (jika Iya, deskripsikan terkait hal apa)
Dhiya, Mahasiswa 27/03/2024 14:57:49	Belum pernah	Koryu space adalah tempat yang menampilkan kebudayaan Jepang	Untuk mengenal kebudayaan jepang	Iya, Ruangan nya banyak hiasan dan ornamen-ornamen kebudayaa n Jepang mulai dari hiasan, mainan tradisional , serta buku dan karya sastra Jepang	Saat saya berkunjung sedang tidak ada kegiatan	Iya, saya jadi mendapatkan ilmu dan informasi lebih mengenai Jepang dan budayanya melalui fasilitas ini.

Hanan, pelajar 27/03/2024 15:11:17	Iya, 5 kali	Pusat kebudayaan Jepang sekaligus Perpustakaan	Bermain mainan tradisional Jepang dan membaca buku Jepang	Iya, Ruangan Koryu Space bergaya ala bangunan Jepang dan banyak hiasan-hiasan Jepang	Iya, waktu itu saya berkunjung di tanggal 3 maret ada pajangan boneka yang di pameran dalam rangka hari anak perempuan di Jepang.	Iya, saya jadi tau banyak tentang kebudayaan Jepang
Chindra, Mahasiswa 27/03/2024 15:41:30	Iya, 10+ kali	Koryu Space adalah lembaga yang bertujuan untuk mengenal kan tentang budaya, sejarah, karya, dan masyarakat Jepang. Umumnya digunakan sebagai perpustakaan atau ruang kerja/pertemuan, tetapi terkadang juga terbuka	Mengerjakan tugas atau membaca buku	Iya, Koleksi buku di Koryu Space sepertinya sangat lengkap, baik dari karya hiburan atau buku-buku edukatif misalnya tentang bahasa, budaya, kerajinan, norma etika, atau masakan Jepang. Menurut saya, koleksi yang besar ini cukup representa	Ya. Koryu Space cukup baik mengenal kan tentang Jepang melalui buku-buku, pemutaran film, dan acara-acaranya yang bersifat edukatif.	Ya. Saya jadi lebih mengenali budaya dan literatur Jepang melalui buku-buku di Koryu Space.

		untuk acara seperti pameran dan seminar.		tif, berikut keadaan perpustakaan sendiri yang dijaga bersih dan rapi.		
Wahyu, Mahasiswa 29/03/2024 14:10:14	Sekali	Koryu space itu tempat seperti perpustakaan untuk bisa belajar hal-hal tentang jepang .	Biasanya untuk sekedar mengerjakan tugas kuliah, atau nyari-nyari buku untuk belajar bahasa jepang	Iya Dari bukunya, mainan, dsb sudah merepresentasikan jepang, ditambah dari interior kayunya juga.	Sudah	Tentunya lebih terbayang mengenai buday-budaya jepang dan informasi lainnya seputar jepang
Putri, pelajar 03/04/2024 14:59:04	baru kali ini	Sebuah ruang pertukaran budaya antara Indonesia - Jepang	Untuk membaca buku sekaligus untuk mengetahui budaya yang berada di negara Jepang	Iya Karena dia sudah memperkenalkan budaya yang ada dinegaranya tersendiri, dan itu cukup untuk merepresentasikan Jepang	Iya	Iya, karena pengunjung juga bisa mengkomunikasikan berbagai hal terkait dengan Budaya Jepang, belajar Bahasa dan budaya melalui buku-buku, mainan, dan kerajinan tangan tradisional Jepang yang ada di area tersebut.

Kirana Rae, Mahasiswa 03/04/2024 15:30:30	5x	Pertukaran budaya Jepang-Indonesia .	Untuk mempelajari kebudayaan Jepang.	Iya Dari namanya	Ya	Saya jadi tau budaya Jepang lewat bacaan yang dan benda-benda seni yang ada di sini. Iya, mendapatkan pengetahuan yang banyak
Nailah, mahasiswa 05/04/2024 10:30:21	Tidak pernah	Fasilitas pertukaran budaya jepang	Mendapatkan informasi lebih banyak mengenai budaya jepang	Iya Dengan menukar informasi mengenai budaya jepang	Ya	Iya, mendapatkan pengetahuan yang banyak
Ais, Mahasiswa 05/04/2024 14:15:45	Iya, saya baru 2 kali mengunjungi koryu space	Menurut saya koryu space itu ruang untuk kita yang ingin mempelajari hal-hal yang kita ingin mengetahui tentang bahasa dan kebudayaan jepang melalui buku-buku,	Tujuan saya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang bahasa jepang melalui fasilitas yang tersedia di koryu space	Iya Terdapat berbagai macam buku-buku mengenai kebudayaa n jepang, terdapat manga juga disana. Terdapat mainan tradisional dan miniatur alat musik jepang, ada kerajinan	Iya, The Japan Foundation Jakarta sudah melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan maksimal	Iya, jika kalian ingin mempelajari lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jepang dan sangat tertarik, kalian bisa mengunjungi space sekaligus perpustakaan ini.

		mainan, dan kerajinan tangan yang tersedia di koryu space ini.		tangan juga,.		
Naya, Mahasi swi 05/04/2024 14:27:17	Tidak pernah	Tempat pertukaran budaya Jepang-Indonesia	Mau tau seperti apa tempat pertukaran budaya	Iya Tampilan dan isi nya semua adalah benda-benda dari dan menampilkan Jepang	Iya	Iya, Saya jadi tau mengenai budaya dan bahasa Jepang
Devi, Mahasi swi 10/04/2024 11:30:21	Tidak	Tempat untuk bisa mengenal mengenai Jepang	Lihat-lihat kesenian Jepang dan membaca buku	Iya Ruang koryu space menggunakan atribut jepang dan banyak hal yang berbau jepangan	Iya	Iya, saya jadi tahu hal-hal yang berbau je-jepangan
Feyza, Mahasi swa 10/04/2024 11:31:40	Tidak	tempat untuk mengenal budaya jepang dan membaca koleksi buku jepang	kebetulan hanya jalan-jalan saja	Iya penataan serta dekorasi dan vibesnya seperti di jepang, selain karena benda seperti buku atau hiasan-hiasan	iya	ya, saya jadi tau ternyata seperti ini nuansa ruangan Japan. kemudian saya jadi tau buku-buku Jepang seperti komik dan boneka tradisional

				jepang nya.		
Shesi, Univers itas Gunada rma 12/04/2 024 15:00:1 0	Iya, 2 kali	sebuah ruang yang bisa menjadi sarana untuk pertukara n budaya antara Indonesia - Jepang	membra ca koleksi buku- buku tentang budaya dan bahasa Jepang, serta pastiny a komik Jepang (manga).	Iya Semua yang ada di koryu space berisikan hal-hal yang berkaitan dengan jepang, ada buku tentang kebudayaa n jepang, komik jepang, informasi tentang tes bahasa jepang, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan jepang	Iya The Japan Foundati on sangat memperk enalkan kebudaya an jepang kepada masyarak at indonesia	Iya, salah satunya bisa mengetahui sedikit tentang kebudayaan jepang
Athaya salma, mahasi swa 17/04/2 024 14:45:1 6	Iya. Satu kali	Koryu space merupaka n space/te mpat dibawah naungan organisas i non- profit jepang yang berfungsi untuk mempelaj ari terkait	Mempe lajari bahasa jepang dan kebuda yaan jepang	Iya Koryu space menyedia kan banyak sekali buku buku mengenai jepang. Seperti buku tentang kebudayaa n, sejarah, dan buku	Iya	Iya, saya jadi banyak belajar hal baru tentang jepang. Seperti mengenai bahasa jepang yang tidak saya ketahui sebelumnya

		budaya jepang		bahasanya .		
Suci, Mahasi swa 17/04/2 024 15:16:2 1	belum	tempat kesenian Jepang	untuk menget ahui budaya jepang	Iya koryu space mereprest asikan budaya lewat benda yang ada disana seperti buku dan hiasan	sudah	iya, jadi mengetahui budaya jepang
Sayyid ah, Mahasi swa 19/04/2 024 15:47:4 1	Iya, sudah 2 kali	Tempat untuk mengetah ui seni dan budaya negara jepang	Menam bah wawasa n mengen ai budaya dan seni , mendap at relasi baru, melatih bahasa dengan pengun jung lain dengan bahasa jepang	Iya Karena di tempat tersebut banyak benda dan suasana yang memprese ntasikan negara jepang	Iya	Memperlua s wawasan terkait dengan budaya yang di presentasik an, seperti komik manga, majalah jepang, dll
Rara, mahasi swa 26/04/2 024 14:10:1 0	Belum	Sebuah ruangan atau tempat pertukara n budaya antara jepang dan indonesia	Belajar mengen ai budaya jepang	Iya Dengan memberik an fasilitas atau barang barang yang berkaitan dengan	Iya	Iya, bisa lbh mengetahui kebudayaan jepang melalui buku yg tersedia

				jepang seperti buku-buku, mainan, dan kerajinan tangan tradisional Jepang		
Rheindra, Mahasiswa 26/04/2024 14:33:35	Ya, kali 1	Tempat pertukaran budaya dan informasi jepang	Untuk mengenal budaya negara jepang dengan lebih baik	Iya Dengan segala aplikasi penunjang seperti berbagai buku tentang kebudayaan jepang kita dapat mengenal budaya Jepang lebih baik	Ya	Iya, terkait informasi tentang jepang yang sebelumnya belum saya ketahui

Tabel 5 Data Via Kuesioner
Sumber: Data Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Adisti Yumna Tsamarah
Nim : 13020220140085
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Januari 2002
Alamat : JL. Leli II No.100 RT 03/RW 07, Depok, Jawa Barat
Nama Orang Tua : Imamudin (Ayah)
Sari Astuti (Ibu)
Nomor Telepon : 08111221401
Email : adistiyumna02@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	TK Mawar	2005-2008
2.	SDIT Birrul Waalidain	2008-2014
3.	SMPN 1 Bojonggede	2014-2017
4.	SMAN 1 Tajurhalang	2017-2020
5.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang/ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	2020-2024